

**KARAKTERISTIK SYUKUR DALAM AL-QUR'AN
(KISAH NABI AYYUB DAN SULAIMAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi
Agama**

Oleh

MUSTOLIH RIFIN

NPM: 1531030090

Jurusan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H /2019 M**

**KARAKTERISTIK SYUKUR DALAM ALQUR'AN
(KISAH NABI AYYUB DAN SULAIMAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Ilmu Ushuluddin
Dan Studi Agama**

Oleh

MUSTOLIH RIFIN

NPM: 1531030090

Jurusan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I :Dr. Septiawadi Kari Mukmin, MA

Pembimbing II :Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
TAHUN 1441 H /2019 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustolih Rifin
Npm : 1531030090
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ KARAKTERISTIK SYUKUR DALAM AL-QUR'AN (Kisah Nabi Ayyub Dan Sulaiman)” adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 02 November 2019
Penulis,



Mustolih Rifin
NPM. 1531030090

ABSTRAK

KARAKTERISTIK SYUKUR DALAM AL-QUR'AN

(Kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman)

Oleh

Mustolih Rifin

Nabi Ayyub merupakan seseorang yang pandai bersyukur kepada Allah swt pada saat kondisi sedang mendapatkan ujian, berupa musibah dan jatuh dalam keterpurukan, sedangkan Nabi Sulaiman bersyukur dengan kondisi penuh dengan kenikmatan terhadap tahta, kerajaan dan kestabilan hidup yang mewah. Dalam hal ini keduanya memiliki bentuk ujian dari sudut pandang yang berbeda, tentunya bersyukur kepada Allah swt bukan hanya pada saat mendapatkan puncak kejayaan saja, melainkan pada saat kondisi terpuruk ataupun musibah juga perlu untuk bersyukur. Sebagaimana dua kondisi tersebut yang di alami dan terdapat dalam kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman. Pada kisah ini Keduanya melaksanakan bentuk ujian pada saat kondisi sedang mengalami kejayaan dan masa keterpurukannya dengan cara yang berbeda-beda pada saat mengekspresikan dan mengimplementasikan syukur dalam kehidupannya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan maudhui (tematik), yakni mengumpulkan ayat yang berkaitan berdasarkan topik pembahasan dan berdasarkan sudut pandang historis dan teologis. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu dengan cara mengambil dan mengumpulkan data-data bersifat primer berupa tiga terjemah kitab tafsir dan di tambah data sekunder yang meliputi buku-buku, majalah, journal, dan lain sebagainya, sedangkan metode yang di gunakan ialah kualitatif. Langkah selanjutnya kemudian penulis mengumpulkan dan menganalisis penelitian, serta mengambil kesimpulan setelah menguraikan hasil dari pembahasan.

Berdasarkan penemuan penulis, dalam skripsi ini bahwa ekspresi syukur dalam kisah Nabi Ayyub ialah sabar dengan pendekatan penuh kepada Allah swt, ikhlas, berprasangka baik kepada Allah swt, selalu mengingat Allah swt dengan berzikir, berserah diri kepada Allah swt. Sedangkan ekspresi syukur Nabi Sulaiman ialah taat beribadah kepada Allah swt, tidak menjadikanya sombong, mempergunakan kelebihananya di jalan yang di ridhoi Allah swt. Implementasi syukur Nabi Ayyub ialah menjadi lebih taat, berdzikir, kesabaran yang tinggi, berserah diri. Sedangkan Nabi Sulaiman ialah adil, demokratis, tegas, penyayang, mengelolah kekayaananya di jalan Allah swt. Adapun persamaan keduanya ialah sama-sama seorang Nabi, sama- mengembalikan segala ketetapanya kepada Allah swt, sedangkan perbedaanya ialah Nabi Ayyub di uji dalam bentuk musibah dan keterpurukan, sedangkan Nabi Sulaiman di uji dengan kenikmatan dan kejayaan serta kestabilan dalam kehidupannya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung 3515 Telp. (0721)-703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK SYUKUR DALAM AL-QUR'AN (Kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman)**
Nama : **Mustolih Rifin**
NPM : **1531030090**
Prodi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Septiawadi Kari Mukmin, MA

NIP. 197409032000121003

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA

NIP. 1978002172009121001

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Drs. Ahmad Bastari, MA

NIP. 196110131990011001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3515 Telp. (0721)-703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KARAKTERISTIK SYUKUR DALAM AL-QUR’AN (Kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman)”** disusun oleh, **Mustolih Rifin, NPM: 1531030090**, program studi **Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal : **Kamis, 17 Oktober 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Shonhaji, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Intan Islamia, M.Sc

(.....)

Penguji Utama : Dra. Siti Masykuroh, M.Sos.I

(.....)

Penguji I : Dr. Septiawadi Kari Mukmin, MA

(.....)

Penguji II : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP.196003131989031004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلّٰهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ
تَعْبُدُونَ ۝ ١٧٢

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah” (QS.Al-Baqarah[2]:172)

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ ۚ لِّأُولِي ٱلْأَلْبَٰبِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثٌ ۙ ا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقُ
ٱلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَهُدًى وَرَحْمَةً ۚ لِّقَوْمٍ ۙ يُؤْمِنُونَ ۝ ١١١

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (QS.Yusuf[12]:111).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendo'akan serta memotifasi dan memberikan cinta kasih sayangnya kepadaku :

1. Ayahanda (Yatiman) dan ibunda (Partiyem) yang tanpa lelah mencurahkan doa dan cinta kasih sayangnya.
2. Kakak tersayang (“Tukiran”tukijan”Ngadi”Nasrifah”Mujiman”Imron”) dan Adik tercinta (“Khusnul”Lina”) beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan support dan motifasi yang luar biasa.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung, yang sudah memberikan kesempatan untuk menambah ilmu di dalam kampus tersebut.
4. Keluarga besar PABM (Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah) yang sudah membantu memfasilitasi selama dalam proses studi beserta santriwan dan santriwati yang saya sayangi karena telah kebersamai dan membantu doanya.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti di lahirkan di Dusun Muara Putih, Desa Kandis, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 12 oktober 1996. Oleh kedua orang tuanya, peneliti di anugerahi nama yang sangat baik yaitu Mustolih Rifin. Lahir sebagai putra ke tujuh dari pasangan bapak yatiman dan ibu partiyem, peneliti mempunyai enam orang kakak dan dua orang adik.

Menyelesaikan pendidikan dasarnya di MI.Muhammadiyah Tangkit Batu lampung selatan tahun 2009, pendidikan selanjutnya MTS.Muhammadiyah tangkit batu lampung selatan tahun 2012, dan melanjutkan pendidikanya di MA.Muhammadiyah sukrame Bandar lampung tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan ke UIN Raden Intan Lampung fakultas Ushuluddin dengan mengambil program studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir.

Bandar Lampung, 02 November 2019
Yang Membuat,

Mustolih Rifin
NPM. 1531030090

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan rahman dan rahimnya sehingga skripsi dengan judul “**KARAKTERISTIK SYUKUR DALAM AL-QUR’AN (Kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman)**” sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai pemimpin dan motivator terbaik umat Islam menuju kehidupan yang lebih baik.

Karya skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Laampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Afif Anshori M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan.
3. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA, selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Ibu Intan Islamiya M.Si selaku sekretaris jurusan Prodi Ilmu Al-

Qur'an dan Tafsir serta Bapak Masruchin, Ph.D yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaiannya penelitian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.Ag selaku pembimbing II, terimakasih atas pengarahan dan kesabaran dalam membimbing hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Strata Satu (S1), khususnya prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang turut membantu memberikan data berupa literatur sebagai rujukan dalam skripsi ini.
7. Para Karyawan dan tenaga administrasi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2015 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan support yang luar biasa.
9. Rekan-rekan KKN angkatan 2018 semoga ukhuah dan silaturahmi kita kita tetap terjaga.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
11. Keluarga besar PABM (Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah) yang sudah membantu memfasilitasi selama dalam proses studi, beserta santriwan

dan santriwati yang saya sayangi karena telah kebersamai dan membantu doanya.

Semoga amal dan jasa yang telah diberikan Allah swt di catat sebagai amal sholih dan mendapat Ridha-Nya.

Peneliti menyampaikan permohonan maaf atas segala kekhilafan yang pernah dilakukan, baik perkataan maupun perbuatan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan k hasanah keilmuan dimasa yang akan datang dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 02 November 2019
Peneliti

Mustolih Rifin
NPM. 1531030090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TANSLITERASI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Tinjauan Pustaka	16

BAB II SYUKUR DALAM KAJIAN KONSEPTUAL

A. Definisi Syukur	18
1. Pengertian Syukur	18
2. Macam-macam Syukur	22
3. Tujuan Syukur	25
B. Tipologi Ayat Syukur Dalam Al-Qur'an	28

BAB III SETTING HISTORIS NABI AYUB DAN SULAIMAN

A. Deskripsi Kisah Nabi Ayyub Dalam Al-Qur'an	30
---	----

B. Deskripsi Kisah Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an	38
C. Ayat-Ayat Tentang Syukur Nabi Ayyub AS Dan Sulaiman AS.....	47

BAB IV REFLEKSI BERSYUKUR PADA KEHIDUPAN NABI AYYUB DAN NABI SULAIMAN

A. Ekspresi Syukur Yang Terdapat Dalam Kisah Nabi Ayyub AS Dan Sulaiman AS	61
B. Implementasi Syukur Pada Kisah Nabi Ayyub AS Dan Sulaiman AS.....	63
C. Tinjauan Kritis Tentang Bentuk Ujian Dan Syukur Pada Kisah Nabi Ayyub Dan Sulaiman	72
D. Pengaruh Syukur Dalam Kehidupan Muslim.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2017/2018

Mengenai transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/Tahun 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	<u>Dz</u>	ظ	<u>Zh</u>	ن	N
ب	B	ر	R	ع	‘	و	W
ت	T	ز	Z	غ	<u>Gh</u>	ه	H
ث	<u>Ts</u>	س	S	ف	F	ء	’
ج	J	ش	<u>Sy</u>	ق	Q	ي	Y
ح	<u>H</u>	ص	<u>Sh</u>	ك	K		
خ	<u>Kh</u>	ض	Dh	ل	L		
د	D	ط	<u>Th</u>	م	M		

2. Vokal

Vokal	Contoh	Vokal	Panjang	Contoh	Vokal
-------	--------	-------	---------	--------	-------

Pendek						Rangkap	
....	A	جَدَل	ا	Â	سار	ي...	Ai
....	I	سَبَل	ي	Î	قيل	و...	Au
....	U	ذَكَر	و	Û	يجور		

3. *Ta' marbuthah*

Ta' marbuthah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah*, transliterasinya ada /t/. Sedangkan *ta' marbuthah* yang mati transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: *Thalhah*, *janatu al-Na'im*.

4. *Syaddah* dan Kata Sandang.

Dalam transliterasi, tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Seperti kata: *nazzala*, *rabbana*. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*. Contoh : al- markaz, al Syamsu.¹

¹ Pedoman Penulisan Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 84-85.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok yang perlu di pertegas, tujuannya supaya terarah maksud dari sebuah karya ilmiah. Maka dari itu, untuk menghindari kesalah fahaman penafsiran serta memperjelas maksud skripsi ini, perlu kiranya peneliti kemukakan penegasan istilah agar jelas. Adapun judul skripsi ini adalah adalah “KARAKTERISTIK SYUKUR DALAM AL-QUR’AN (Kisah Nabi Ayyub Dan Sulaiman)”

Karakteristik adalah ciri – ciri khusus kulit sawo matang merupakan ciri bangsa Indonesia.¹ Sifat-sifat has, yang di miliki seseorang.²

Kata syukur dalam kamus besar bahasa indonesia adalah rasa terima kasih kepada Allah swt, yang di ucapkan karena terlepas dari marabahaya atau terhadap suatu hal.³ Bisa di artikan juga bahwa syukur merupakan ungkapan terima kasih seorang hamba terhadap rabnya atas segala sesuatu kenikmatan yang di dapat atau di rasakannya.

Pengertian karakteristik syukur dalam hal ini yaitu menjelaskan ciri-ciri dan bentuk perilaku seseorang terhadap implementasi syukur yang Allah swt berikan, sebagaimana meliputi bentuk ujian (musibah) dan berupa kenikmatan (kebahagiaan).

¹Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi. 4, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 623.

²Andreas Halim, *kamus lengkap 950 milyar, inggris-indonesia, Indonesia-inggris*, (Surabaya: Fajar Mulya.), h.52.

³Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 1368.

Al-quran berasal dari kata *Qura'a* yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Al-Qur'an merupakan bentuk masdar *Qara'a*, *Qira'atan*, *Waqur'anan*. Secara khusus Al-Qur'an menjadi nama sebuah kitab, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai identitas, tentunya sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.⁴

Menurut pendapat Ali Ash-Shabuni di dalam sebuah buku yang berjudul *Ulumul Qur'an*, bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang mengandung mu'jiz (mukjizat), yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, kemudian di riwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, yang di mulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.⁵

Karakteristik syukur pada judul di atas adalah bentuk perilaku terhadap implementasi sikap syukur menurut Al-quran dan berdasarkan kisah para Nabi, yang di lakukan sebagai bentuk ketaatan dalam beribadah kepada Allah swt.

Kisah adalah sebuah cerita umat terdahulu, laksana tentara Allah swt yang dengannya akan menguatkan tubuh para murid, yang di dalamnya terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal.⁶ Adapun maksud dalam hal ini adalah kisah para Nabi-nabi yang bernama Nabi Ayyub As, dan Nabi Sulaiman As.

Nabi Ayyub AS, ialah seorang yang dahulunya kaya raya memiliki banyak binatang tunggangan, kebun, anak-anak, dan tempat tinggal, serta kepemilikanya yang lain. Kemudian Allah swt mengujinya dengan seluruh

⁴Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 16-17.

⁵Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah pengantar*, (Pekan Baru: Amzah, 2009), h.13.

⁶Imam Ibnu Jauzi, *500 kisah orang saleh penuh hikmah*,(Jakarta Timur: pustaka Al-Kautsar, 2017), h.v-vii.

kekayaannya menjadi habis dan wafatnya anak-anaknya, serta tertimpa penyakit lepra yang ada di seluruh badanya, kecuali hati dan lidahnya. Dengan demikian inilah yang di gunakan oleh Nabi Ayyub untuk berzikir kepada Allah swt di setiap hari-hari nya.⁷

Nabi Sulaiman adalah seorang yang telah mewarisi Nabi Daud (ayahnya), yakni mewarisi kenabian dan kerajaan Nabi Daud. Maka yang di maksud pada keterangan tersebut adalah: *“peninggalan harta kami (para Nabi) tidaklah di wariskan, melainkan di bagikan sebagai shadaqah”*. Nabi Sulaiman juga di berikan suatu kelebihan di antara para Nabi dan Rasul, yakni dengan di berikanya sebuah kestabilan kekuasaan dunia yang sempurna, serta banyak ilmu –ilmu yang dimilikinya. Sehingga kelebihan yang ada pada dirinya tidaklah ada di antara kebanyakan dari hamba-hambanya.⁸

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud oleh peneliti dengan judul skripsi“ KARAKTERISTIK SYUKUR DALAM AL-QUR’AN (Kisah Nabi Ayyub Dan Sulaiman)” ini merupakan bentuk penelusuran dan pengkajian tentang karakteristik syukur, yang di maksud dalam hal ini ialah kisah para Nabi berdasarkan pada analisa penelitian terhadap ayat-ayat Al-Qur’an.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagi berikut:

1. Alasan Subyektif Ilmiah

⁷Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. 3 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 317.

⁸*Ibid.* h. 625.

- a. Penulis mengamati bahwa syukur kepada Allah swt bukan hanya pada saat di berikannya sebuah kenikmatan, kebahagiaan, dan kesenangan saja, melainkan ada pula ketika mendapat ujian, cobaan, ataupun musibah. Maka dengan demikian bersyukur terhadap kenikmatan, dan musibah, bisa di kategorikan bagian yang patut di syukuri, sebagaimana yang terdapat pada kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman.
- b. Penulis ingin menjelaskan bahwa kepribadian Nabi Ayyub dan Sulaiman merupakan seorang yang pandai dalam hal bersyukur terhadap ujian musibah, dan harta kekayaan serta kekuasanya.

2. Alasan Obyektif Ilmiah

- a. Di dalam Al-Qur'an merangkum berbagai kisah kehidupan orang-orang yang di jadikan sebagai tauladan, sebab ujian dan syukur terhadap karunia Allah swt, terutama kisah para Nabi-nabi yang di utus oleh Allah swt, sebagai panutan dan pelajaran bagi orang-orang setelahnya.
- b. Seperti yang kita ketahui bahwa realita dan implementasi syukur pada Nabi Ayyub dan Nabi Sulaiman terdapat kesamaan dan perbedaan, maka dengan demikian perlunya untuk mengetahui letak kesamaan dan perbedaan pada keduanya, sehingga menjadikanya baik di mata manusia dan di sisi Allah swt.

C. Latar Belakang Masalah

Nikmat syukur tentu meliputi berbagai aspek sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya, diantaranya syukur hati, lisan, dan di buktikan dengan anggota badan. Tarutama jasmani terangkum dalam panca indera baik itu berupa

pendengaran, penglihatan, agar dapat sinkron. Semuanya di tunjukan kepada Allah swt sebagai sarana untuk memujinya, dalam rutinitas keseharian dengan memperbanyak berbuat kebaikan untuk diri kita dan juga kepada orang lain.⁹

Meskipun Dengan demikian syukur terhadap segala karunia yang Allah swt berikan kepada manusia, seakan bisa menjadikan seorang hamba yang menerima nikmat dan musibah, tidak semuanya faham dalam menyikapi terhadap syukur kepada Allah swt. Semua itu meliputi banyak faktor di antaranya pelupa, kurang mengingat nikmat dari Allah swt, lanjut usia, dan mungkin bisa karena faktor sakit atau lainnya.¹⁰

Tentunya bersyukur bukan hanya pada saat kondisi mendapatkan nikmat dan kejayaan saja, melainkan pada saat terkena musibah ataupun jatuh dalam kondisi keterpurukan juga perlunya untuk bersyukur. Sebagaimana dalam kondisi yang bertentangan ini di alami oleh para Nabi sebelumnya, yakni Nabi Ayyub dan Nabi Sulaiman dalam kisahnya.

Maka kita sebagai generasi muslim harus menteladani kisah-kisah orang-orang sebelumnya tentang bagaimana implementasi keduanya dalam mempergunakan nikmat tersebut. Sebab bersyukur merupakan bagian dari ketaatan dan bagian dari perintah Allah swt. Dalam firmanya sebagai berikut;

وَاذْكُرْ رَبَّكَ لَوْ لَمْ يَنْزِلْ بِكَ الْوَيْلُ لَكُنَّ مِنَ الْكَافِرِينَ ۝ ٧

Artinya ‘‘Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS.Ibrahim[14]:07)

⁹Muhammad As-Sayid yusuf, et. al. *Ensiklopedi metodologi Al-Qur'an*, Jilid 4. (Jakarta: PT.Kalam Publika), h.54-63.

¹⁰Soejadi, *Mensyukuri Karunia Allah* (Jakarta: Pustaka Pergaulan, 2008), h.13.

Sebaliknya, tiadanya syukur kepada Allah swt merupakan bagian dari penyebab hilangnya nikmat, terputusnya rejeki dan menjadi rakus, sebagaimana yang di alami oleh kaum-kaum sebelumnya.¹¹

Adapun orang-orang terdahulu yang tercatat dalam sejarah bagian dari golongan tidak bersyukur terhadap nikmat Allah swt ialah Raja Qorun,¹² yang semua harta dan perbendaharaan yang di kumpulkan sama sekali tidak memberikan manfaat buat dirinya, pembantu, pelayan atau pengiringnya, adapun pendapat imam ibnu katsir *rohimakumullah* mengatakan bahwa Qorun di tenggelamkan ke dalam bumi lapis ketujuh.¹³ Allah swt berfirman:

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِن شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ١٤٧

Artinya “Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui” (QS.An-Nisa[3]:147)

Bukan hanya orang biasa saja yang di berikan ujian musibah, atau kenikmatan dan kesenangan oleh Allah swt, melainkan Para Nabi yang di utus tidaklah lepas dari ujian dan cobaan bahkan diberikan kemukjizatan-kemukjizatan kepadanya, atas sebuah rintangan yang di jalani dapat di lewatinya, sehingga menjadikannya sebagai (*insan syakir*) yakni bersyukur terhadap ujian-ujian dan nikmat-nikmat Allah swt yang di berikan kepadanya. Maka tatkala kita mau bersyukur niscaya Allah swt akan melipat gandakan karunia yang lebih besar,

¹¹Shalah Al-Kholidy, *Kisah-Kisah Alquran Pelajaran Orang-Orang Terdahulu*, jilid.3 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h.187.

¹²Di kisahkan bahwa Qorun adalah seorang yang di beri kekayaan oleh Allah swt, namun ia tidak mengakui bahwa semua itu merupakan dari Allah swt. Dalam Al-qur'an di kisahkan bahwa qorun juga sering mengambil harta dari bani israil, ia juga terkenal dengan orang yang kaya dengan ribuan gudang harta yang berisikan emas yang melimpa, sampai dengan kunci gudangnya hanya bisa di angkat oleh kesepuluh pria yang berotot dan perkasa, namun ia menjadi orang yang sombong dan suka pamer harta yang dimilikinya. Mengutip dari sebuah buku yang berjudul 40 kisah akhir hidup kezaliman makhluk-makhluk Allah, penerbit: lentera hati, h.98-99.

¹³Hani Al-Hajj, *100 Kisah Tragis Orang-Orang Dzalim* (Banyumas: Buana Ilmu Islami, 2014), cet.3, h. 132.

baik itu rejeki, harta, jabatan dan lain-lain.¹⁴ Semua itu tidaklah lepas bahwa kita sebagai hambanya, di perintahkan agar selalu mengingat kepada Allah swt baik di kala susah maupun senang. Sebagaimana dalam firmanNya:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ١٥٢

Artinya “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*”.(QS.Al-Baqarah[2]:152)

Semua terangkum berdasarkan kisah orang-orang terdahulu, yang sudah melakukan perbuatan-perbuatan baik sehingga mendapatkan balasan pahala yang baik pula, maupun balasan terhadap perbuatan yang buruk sebab melanggar perintah dan larangan Allah swt, sehingga pada perbuatan tersebut menjadikannya pelajaran untuk orang-orang setelahnya terutama di masa modern saat ini. Sebagaimana dalam sebuah kisah Nabi Ayyub yang merupakan putra dari Isa bin ishaq bin Ibrahim. Sedangkan Ibunya Nabi Ayyub adalah putri Nabi Luth bin Harun, saudara lelaki Ibrahim.¹⁵

Mulanya Nabi Ayyub adalah seorang yang kaya raya banyak hartanya, makmur hidupnya dan sejahtera, namun demikian tetap tekun dalam beribadah kepada Allah swt, ia juga gemar membantu dan menolong fakir miskin. Sehingga para malaikat di langit terkagum atas ketaatan dan keikhlasan yang dimilikinya.¹⁶ Ketika Iblis mendengarkan demikian maka ia merasa iri, sehingga ingin menjerumuskan agar tidak sabar dan lalai dalam bersyukur beribadah kepada Allah swt. Mula-mula menggoda agar tersesat dan tidak bersyukur, namun iblis gagal sehingga iblis menghadap Allah dan meminta izin untuk menggoda Nabi

¹⁴Samson Fajar, *Tebar Pesona Di Langit* (Palembang: Tunas Gemilang Press), h.110.

¹⁵Dhurorudin Mashad, *Mutiara Hikmah Kisah 25 Rasul* (Jakarta: Erlangga,2002), h. 119.

¹⁶Mahfan, *Kisah 25 Nabi dan Rasul* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2005), h. 80.

Ayub, dan di berikan jawaban bahwa Allah swt dengan mengizinkan untuk menggodanya. Firman Allah swt:

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ يَبْصُرُ □ وَعَذَابٌ ۝٤١

Artinya “Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan".(QS.Shad[38]:41)

Semua itu bertahap dalam melakukan tugasnya untuk menjerumuskan (iblis). Pertama-tama mebinasakan hewan ternak beserta lahan pertanian, selanjutnya mendatangi putra-putri Nabi Ayyub di gedung dan pada akhirnya di goyang-goyangkan sampai runtuh dan anak-anak Nabi Ayub mati semua.¹⁷

Setelah tahapan-tahapan ujian dan musibah di limpahkan kepadanya secara bertubi-tubi Sampailah pada titik yang yang membuat Nabi Ayyub sangat menderita sebab terkena penyakit kulit yang menjijikan sehingga warga masyarakat mengusirnya, dan hanya seorang saja yang selalu setia menemaninya yaitu istrinya yang bernama Rahmah. Begitu pula istrinya juga yang bertindak sebagai mencari makanan sementara menggantikan suaminya untuk mencari makanan, namun lama kelamaan majikan mengetahui bahwa suaminya adalah Nabi Ayyub, hingga di berhentikan dari pekerjaanya.¹⁸ Tatkala keadanya menjadi buruk, lalu ia bersimpuh kepada Allah swt untuk meminta keselamatan dan kekuatan baginya agar senantiasa tegar dalam menghadapi ujian.¹⁹

Berkenaan dengan bentuk syukur pada Nabi Ayyub, di dalam Al-Qur'an terangkum ayat-ayat yang berkaitan dengan Kisah tersebut sebagaimana dalam surat Al-Anbiya ayat 83-84, surat Shad ayat 41-44, dan Al-An'am ayat 84.

¹⁷Ibid, h. 81.

¹⁸Ibid, h. 82.

¹⁹Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir tematik dalam Al-Qur'an* (Jakarta:Gaya Medika Pratama, 2005), h. 303.

Nabi Sulaiman adalah seorang anak dari Nabi Daud, sejak masih kecil sudah menunjukkan kecerdasannya dalam berfikir, dan selalu mendampingi ayahnya ketika dalam setiap sidang pengadilan. Setelah wafatnya Nabi Daud maka Nabi Sulaiman mengantikannya sebagai raja, di samping itu pula Allah swt memberikan kepadanya sebuah kemukjizatan sehingga mampu dan mengerti bahasa binatang, beliaupun bisa mengendalikan angin yang tertiup sesuai dengan arah yang di kehendaknya, bahkan Allah swt menundukan golongan jin untuk melayani Nabi Sulaiman.²⁰ Sebagaimana Allah swt berfirman;

وَوَرَّثَ سُلَيْمَانَ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِمْنَا مِنْتُمْ أَنْطِقَ الطَّيْرَ وَأَوْعَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنْ هَذَا لَهِوَ الْفَضْلِ الْمُمِينِ ۖ ۝ ١٦ وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ۝ ١٧

Artinya “Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)” (QS.An Naml[27]:16-17)

Allah swt merangkum di dalam Al-Qur'an Kisah Nabi Sulaiman sebagaimana di jelaskan di antaranya dalam surat An-Naml:15-44, surat Al-Anbiya:78-79, dan surat Saba:12-14.²¹

Berdasarkan dengan hal tersebut penulis memilih pembahasan karakteristik syukur dalam Al-qur'an kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman karena di samping seorang Nabi yang di utus juga sebagai tauladan, dan sebagai pelajaran untuk orang-orang setelahnya. Sebagaimana firman Allah swt;

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ ۚ لَأُولَئِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثٌ ۙ يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَهُدًى ۚ وَرَحْمَةً ۚ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝ ١١١

²⁰Irsyad Zulfahmi, *Cerita Bergambar 25 nabi dan Rasul* (Jakarta: Wahyu Media, 2015), h. 110.

²¹*Ibid.* h. 115.

Artinya ‘‘*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*’’(QS.Yusuf[12]:111).

Tentunya Nabi Ayyub adalah seorang yang dahulunya memiliki begitu banyak kenikmatan, kemudian Allah swt mencabut dengan cara menguji dari padanya hingga habis dan tersisanya hanya istrinya saja. akan tetapi Nabi Ayyub tetap sabar dalam menghadapinya, dengan penuh keimanan dan menyerahkan semuanya kepada Allah swt.²²

Sedangkan Nabi Sulaiman sebagaimana perkataan dari Alhafidz Ibnu Asakir bahwa nama Sulaiman di sebutkan di dalam Alquran sebanyak enam belas kali.²³ Di samping itu Nabi Sulaiman adalah seorang raja yang kaya bahkan tidak ada seorangpun yang bisa memiliki kerajaan yang dimiliki setelahnya, di samping itu Nabi Sulaiman di berikan kelebihan duniawi oleh Allah swt, dan ganjaran yang baik di akherat nanti.²⁴

Berkaitanya dengan ekspresi syukur yang ada pada keduanya terlihat memiliki kesamaan dan perbedaan dari cara keduanya mengimplementasikannya. Maka hal itulah yang merupakan bagian dari motifasi penulis dan untuk pelajaran kita sebagai generasi umat islam. Sebagaimana Allah swt memberikanya sebuah keistimewaan berupa harta, tahta, dan wanita serta kenikmatan yang lainnya yang harus di syukuri. Kemudian Allah swt juga mengujinya dengan berbagai hal, akan tetapi tidak membuatnya menjadikan lalai dari perintah Allah swt serta tidak

²²Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*..., h. 447.

²³Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*..., h. 828.

²⁴Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*..., h. 860.

membuatnya menjadikan sebuah kesombongan terhadap keistimewaan yang di miliknya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlunya penegasan sebagai arah permasalahan yang ada. Oleh karena itu tentunya penulis memerlukan cara untuk di gunakannya mengatasi beberapa masalah yang selanjutnya yang nantinya akan di carikan solusi, dan jawabannya. Adapun permasalahannya pada konteks di atas sebagaimana berikut ini;

1. Bagaimana ekspresi syukur yang terdapat dalam kisah Nabi Ayyub dan Nabi Sulaiman
2. Bagaimana implementasi syukur pada kisah Nabi Ayyub dan Nabi Sulaiman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis adalah merupakan salah satu bagian dari mengkaji keilmuan dalam pendidikan, dan memberikan sesuatu hal yang baru, sehingga ketika sebelumnya tidak mengetahui, setelah di kaji agar menjadi lebih tahu, bahkan sampai tingkatan pemahaman orang-orang muslim yang mengetahui, tidak hanya sebatas sebagian dalam memahaminya.

Adapun di antaranya dapat di jelaskan sebagai berikut;

1. Dapat mengetahui ekspresi syukur yang terdapat dalam kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman .
2. Dapat mengetahui implementasi syukur pada kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian ini, dan supaya dapat dipertanggung jawabkan hasil dari sebuah karya secara ilmiah maka penulis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka diperlukannya suatu metode penyusunan yang dapat selaras dengan standar penelitian dalam sebuah karya ilmiah.

Adapun metode yang di gunakan adalah kualitatif. Pada metode ini seorang peneliti harus fokus pada objeknya dalam melakukan sebuah penelitian yang berisi pandangan atau keyakinan bahwa penelitian adalah kualitas makna (hakekat dan esensi).²⁵ Oleh karena itu penulis akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library research), yaitu penelitian yang diadakan pada kepustakaan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang diperlukan dan mempelajarinya.²⁶ Dalam melakukan sebuah penelitian penulis akan mengumpulkan data-data dan sumber-sumber, atau karya-karya yang berkaitan dengan pokok pembahasan, yaitu karakteristik syukur dalam Alquran kisah Nabi Ayub dan Sulaiman.

b. Sifat Penelitian

²⁵Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018, h. 14.

²⁶M. Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: 1975), h. 2.

Penelitian ini bersifat deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode yang di gunakan dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, system pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai-nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Sehingga dapat membuat, gambaran atau melukiskan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu.

Analisis yaitu penelitian untuk melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu obyek atau gejala tertentu dengan cara melakukan penyelidikan yang kritis serta kehati-hatian ketika menganalisa sebuah persoalan yang dihadapi dalam sebuah tema tersebut.²⁷ Dalam hal ini, peneliti akan mengkaitkan dengan setting historis Nabi Ayyub dan Nabi Sulaiman.

2. Metode dan Pendekatan

a. Metode

Metode yang di gunakan dalam penelitian yang ada keterkaitanya dengan tafsir, maka pada penelitian ini menggunakan metode *Maudhu'i* (tematik) atau membahas ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema dan diletakan dibawah satu tema bahasan dan selanjutnya ditafsirkn secara *maudhu'i*.²⁸ Adapun maksudnya adalah mengemukakan atau menjelaskan syukur yang terdapat pada kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman berdasarkan tema, sebagaimana hal tersebut terdapat dalam sebuah kitab tafsir atau

²⁷Kartini Kartono, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 33.

²⁸Lukman Nul Hakim, *Metodologi Dan Kaidah-Kaidah Tafsir* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), h. 109.

buku-buku yang berkaitan tentang kisah para Nabi. Sehingga dengan cara ini peneliti dapat menjelaskan karakteristik syukur dalam Al-Qur'an kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman.

b. Pendekatan

1) Historis

Pendekatan historis merupakan pendekatan yang menyelidiki berdasarkan dengan masalah yang pernah di implikasikan dalam kehidupan, Yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitanya dengan sejarah secara kritis dan sintesis dari sebuah karya-karya yang tertulis. Pendekatan historis ini di gunakan guna untuk membahas tema yang akan teliti oleh penulis yaitu karakteristik syukur dalam Al-Qur'an kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman.

2) Teologis

Pendekatan teologis dalam hal ini di kaitan dengan teori telaah ilmu kalam. Sehingga dalam penulisan dapat menjelaskan realita dan implementasi serta persamaan-perbedaan syukur menurut Al-qur'an berdasarkan kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini didapat dari berbagai buku atau tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan pada skripsi ini. Diantara buku-buku yang diperoleh adalah:

a. Sumber Data Primer.

- 1) Tafsir Ibnu Katsir Karya Imam Ibnu Katsir
- 2) Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mutofa Al-Maraghi
- 3) Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Kisah-Kisah Para Nabi Karya Imam Ibnu Katsir yang di terjemahkan oleh Dudi Rosyadi.
- 2) Mahfan, kisah 25 Nabi dan Rasul
- 3) Irsyad Zulfahmi, *Cerita Bergambar 25 nabi dan Rasul*
- 4) Kisah-kisah Al-Qur'an, pelajaran dari orang-orang terdahulu
- 5) Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an
- 6) Shalah Al-Kholidy, kisah-kisah Alquran
- 7) Mutiara hikmah kisah 25 Rasul
- 8) Dan Data-data Sekunder Lainnya.

Data sekunder dalam hal ini adalah sebagai pelengkap dari data-data yang terdapat dalam data primer.

4. Analisis Dan Pengambilan Kesimpulan

Setelah semua data yang di cari terkumpul, tentunya di lanjutkan dengan metode Mudhu'i sebagai arah penjas dalam menyusun skema. Metode Maudhu'i (tematik) yang di gunakan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan suatu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, namun penulis memberikan batasan

yang di anggap pokok berdasarkan tema yang akan di teliti. kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta riwayat-riwayat lain yang membahas berdasarkan tema yang akan di teliti oleh penulis.

Proses selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian, sebagaimana proses yang di lakukan dari tahap awal sampai akhir perlunya perhatian. Dalam mengambil kesimpulan, peneliti menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode mengambil kesimpulan berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah di uraikan dari khusus ke umum.

G. Tinjauan pustaka

Dalam sebuah penelitian,yang bertemakan “syukur dalam Al-qur’an (kisah Nabi Ayub dan Sulaiman)” saat ini penulis mencari belum menemukan ada yang melakukan sebuah penelitian dan mencoba menggali syukur di dalam kisah tersebut, sebagaimana ketentuan dan arah dalam setiap karya ilmiahnya. Adapun buku-buku, ataupun karya di antaranya sebagai berikut:

1. Journal,Al-Bayan, studi Al-Qur’an dan tafsir (juni 2018), yang berjudul “Analisis semantik kata syukur dalam Al-Qur’an”. Pada journal tersebut mengartikan kata syukur: pujian, memuji, dan berterima kasih, yang kemudian di sesuaikan dengan kata dalam Al-Qur’an dengan menggunakan teori semantik.
2. Journal Insight, Agustus 2016, dengan judul “syukur sebagai sebuah pemaknaan”. Di dalamnya berisikan pembahasan konsep syukur yang di terapkan di kalangan Mahasiswa Universitas Paramadina. Kata syukur

dengan makna lain ialah: menerima, berterimakasih, memanfaatkan, menikmati, menghargai. Sehingga dengan demikian dapat memudahkan mendapatkan data dari mahasiswa.

3. Journal Episteme, Desember 2014. "The Power Of Syukur Tafsir kontekstual konsep syukur dalam Al-Qur'an", sebagaimana yang berisi penjelasan syukur terhadap kontekstual bahwa tidaklah menjelaskan pada tekstual.
4. Skripsi yang di buat oleh Cucu Yulianti Npm: 11410330039, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Dengan tema "Makna syukur dan ciri-cirinya dalam tafsir Al-Munir" (Analisis terhadap tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili). Pada skripsi ini menjelaskan makna syukur dalam Al-Qur'an kemudian di Analisis menurut pendapat Wahbah Zuhaili.

BAB II

SYUKUR DALAM KAJIAN KONSEPTUAL

A. Definisi Syukur

1. Pengertian syukur

Kata syukur dalam kamus Mahmud yunus, berasal dari kata -شكر يَشْكُرُ yang artinya berterimakasih (kepadanya) mensyukuri dan memujinya.²⁹ Demikian pula kata syukur di dalam Al-Qur'an di sebutkan sebanyak 75 kali, di antaranya 69 di tiap ayat dan tersebar 37 di tiap surat.³⁰

Ketika memahami Makna syukur tentu sangat bervariasi di antaranya ada yang mengartikan bermanfaat, penerimaan, berterimakasih, menikmati, menghargai, yang semua itu terangkum dalam keadaan di setiap kehidupan manusia salah satunya terkait dengan proses menikmati hidup, atas segala pemberian dari yang maha kuasa³¹

Syukur juga bisa di katakan sebuah pengetahuan yang dapat membangkitkan kesadaran bahwa satu-satunya pemberi karunia nikmat hanyalah Allah swt. Hakikat syukur ialah rasa berterima kasih atas nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada kita sembari menggunakan nikmat itu pada jalan yang diridhai-Nya.³²

Syukur kepada Allah swt tidak hanya pada saat merasakan kegembiraan untuk melakukan sesukanya setelah di berikan sebuah nikmat

²⁹Mahmud Yunus, *Kamus Khusus Arab-Indonesia* (Jakarta:Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah,2009), h.203.

³⁰Mila fatmawati, et. al. "Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an" *Journal Al-Bayan*, Vol. 3 No.1 (juni 2018), h. 91.

³¹Choirul Mahfud,, "The Power Of Syukur Tafsir kontekstual konsep syukur dalam Al-Qur'an" *Journal Episteme*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2014), h.114.

³²Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf*,(Jakarta, Kalam Mulia,2005), h.103.

saja, sebab di balik kegembiraan akan membuat seseorang menjadikan lupa akan nikmat dan karunia dari Allah swt, sehingga manusia sering menemukan bahaya dan jauh akan syukur.

Rasa gembira bukanlah sebagai bentuk balasan jasa, tetapi bentuk manifestasi dari rasa suka-duka atas ujian serta musibah yang di berikanya terhadap hambanya, karena di balik itu semua seorang yang bersyukur akan merasakan sebuah ketenangan jiwa.³³

Ketika membahas tentang syukur, maka pernah Rasulullah saw sebelumnya di berikan dua pilihan antara dunia dan akherat, namun Nabi lebih memilih kesenangan dan kenikmatan akherat, sehingga menjadikanya seorang Nabi yang tawadhu.³⁴ pada suatu ketika juga didatangi oleh malaikat jibril, yang membawa pertanyaan dari Allah swt. Untuk memilih di antara dua pilihan, “ manakah yang engkau sukai, menjadi seorang Nabi yang kaya seperti Nabi Sulaiman atau menjadi Nabi miskin seperti Nabi Ayub AS. Kemudian Rasulullah saw menjawab “saya lebih suka makan sehari dan lapar sehari”, Jibrilpun bertanya lagi, Mengapa demikian? Rasulullah menjawab ”Di waktu kenyang saya bersyukur terhadap karunia nikmat-nikmat Allah swt yang telah di berikan, kemudian di waktu lapar saya memohon ampun kepada-Nya”. Allah swt berfirman:

فَإِذَا مَا ابْتَغَىٰ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ۝ ١٥

Artinya “Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia akan berkata: "Tuhanku telah memuliakanku"(QS.Al-Fajr[89]:15).

³³*Ibid*, h.103-104.

³⁴Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi...*, h. 860.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari sebuah bentuk kenikmatan berupa kesenangan, maupun ujian berupa musibah. Oleh karena itu tentunya dalam menjalankan kehidupan ini perlu adanya ilmu ataupun cara untuk bisa menghadapi demikian. Ketahuilah, bahwa kehidupan mukmin sejatinya tidak dapat terlepas dari dua perkara: pertama kesabaran dan kedua bersyukur, atau dalam suatu waktu kita kumpulkan keduanya. Sebab kehidupan tidak bisa terlepas dari rasa sedih, gembira, senang, dan susah, kaya dan miskin. Bila datang derita, maka bersabarlah, dan bila datang suka, maka bersyukurlah. Bagi orang yang sudah mendarah-daging terhadap sifat syukur di dalam hatinya, tentu segala yang datang dari Allah swt baik pada saat seketika merasakan kesenangan dan kesusahan, kaya dan miskin, suka dan duka, semuanya itu merupakan pintu baginya untuk menghadapkan wajahnya kepada Allah.³⁵

Dalam sebuah buku karangan syeikh Abdullah bin Shalih Al-Fauzan beliau mengutip dari perkataan Sayyid Qutbh bahwa “syukur merupakan bukti dari sebuah timbangan lurusnya jiwa manusia, jika seorang mendapatkan kebaikan maka harus di syukuri supaya mendapatkan pahala, karena jiwa yang senantiasa selalu bersyukur akan merasa selalu diawasi di tiap langkahnya, dan tiadanya rasa sombong, condong terhadap sebelah pihak, serta selalu memepergunakan semata-mata untuk meraih pahala.”³⁶ Syaikh Abdullah bin shahih al-fauzan juga mengutip perkataan dari syaikh

³⁵ Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf...*, h. 107-108.

³⁶ Syaikh Abdulah Bin Shahih Al-Fauzan, *Misteri Nikmat Dan Syukur*, (Solo: At-Tibyan, 2014), h.70.

Abdurrahman As sa'di beliau berkata: wajib atas seluruh manusia untuk menghubungkan semua nikmat itu kepada Allah swt, baik dengan ucapan maupun pengakuan. Dengan demikian, sempurnalah tauhid itu. Barang siapa yang mengingkari nikmat-nikmat Allah swt, dengan hati da lisannya, maka ia tidak memiliki sedikitpun dari agama ini.³⁷

Dengan demikian penulis menyimpulkan dari beberapa keterangan pada konteks tersebut bahwa yang di maksud dengan syukur adalah mempergunakan segala bentuk ketetapan yang Allah swt berikan kepada kita semua dengan ikhlas, baik itu sebuah kesenangan, kebahagiaan, atau sebuah musibah dan ujian, yang semuanya merupakan salah satu bentuk kasih sayang rabbnya terhadap tiap-tiap hambanya. Kemudian hakekat syukur adalah menampakan kenikmatan dengan menggunakannya pada tempat-tempat yang sesuai dan di perintahkan oleh Allah swt.

Karena dengan mensyukuri, Allah swt akan meningkatkan status derajat, dan pengampunan dosa serta meningkatkan garis (**vertical**) terhadap kualitas ketaqwaan bagi orang-orang yang di beri ujian baik itu berupa nikmat maupun musibah. Maka sudah bentuk kewajiban dan keharusan bagi manusia untuk senantiasa bersyukur kepada maha pemilik segala kenikmatan yakni Allah swt.

³⁷*Ibid*, h.57.

2. Macam-Macam Syukur

Bersyukur terhadap segala bentuk nikmat yang telah di berikan secara gratis oleh Allah swt kepada kita selaku hamba-hambanya, tentu itu semua merupakan sebuah karunia yang sangat besar. Bukan hanya kaki saja tetapi mulut dan anggota badan yang lain ikut merasakan. Agama islam mengajarkan kepada manusia selaku (hambanya) agar senantiasa bersyukur kepadanya terhadap segala kondisi untuk mengingat Allah swt. Adapun macam-macam syukur, di antaranya sebagai berikut:

a. Syukur Dengan Hati (*Al-Qolbu*)

syukur dengan hati adalah cara bagaimana agar hati kita selalu menghadirkan nikmat-nikmat di hadapan Allah swt, atau bisa di katakan bahwa segala pengetahuan, pengakuan semuanya milik Allah swt.³⁸ Ketahuilah bahwa ketauhidan seseorang hamba tidak akan sempurna jika tidak meyakini nikmat-nikmat Allah swt baik itu yang batin maupun yang dzahir, dan di pergunakan dalam rangka mentaati Allah swt dan menjauhi segala larangannya. Sebagaimana firman Allah swt;

وَمَا يَكُم مِّنْ نُّعْمَةٍ □ فَمِنَ اللَّيْلِ تَمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ٥٣

Artinya “Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan” (QS.An-Nahl[16]: 53)

b. Syukur Dengan Lisan (*Al-Lisan*)

³⁸*Ibid*, h. 54.

Menyebut nikmat Allah swt adalah merupakan salah satu rukun syukur, karena jika seorang hamba menyebut-nyebut nikmatnya, bahwa seorang hamba benar-benar ingat terhadap tuhanNya dan mengakui bahwa Allah swt maha kuasa. Dengan berbagai macam cara dan bentuk zikir, maka itulah syukur dalam rangka memuji Allah swt. Sebab dzikir merupakan modal syukur “siapa yang tidak mengingat Allah swt, maka ia belum bersyukur kepadanya.”³⁹ Sebagaimana firman Allah swt:

فَاذْكُرُونِي أَنْشْكُرْكُمْ وَأَنْشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ١٥٢

Artinya “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*” (QS.Al-Baqarah[2]:152.

c. Syukur Dengan Anggota Badan (*Al-Jawarih*)

Syukur dengan anggota badan artinya anggota tubuh kita melaksanakan ubudiyah kepada Allah swt. Maka kategori syukur dengan anggota badan adalah memanfaatkan nikmat-nikmatnya untuk beribadah agar mendapatkan limpahan pahala atas syukur yang di kerjakannya di tiap kehidupannya.⁴⁰

Sebab perilaku syukur bukan hanya di ucapkan sekedar *Alhamdulillah* tetapi dalam bentuk amali juga perlu di lakukanya. Sebagaimana firman Allah swt:

أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ ١٣

³⁹*Ibid*, h. 62.

⁴⁰*Ibid*, h. 64.

Artinya “*Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih*”(QS.Saba[34]:13)

Selain itu, dalam keterangan sebuah buku yang di karang oleh Abdullah bin Shalih Al-Fauzan mengutip perkataan dari Ibnul Qayim juga mnjelaskan bahwa yang di maksud dengan syukur ialah melaksanakan ketaatan dan mendekatkan diri kepadanya dengan berbagai hal yang dicintaiNya, baik secara zhair maupun batin.⁴¹

d. Syukur Secara Menyeluruh (total)

Syukur terhadap keseluruhan adalah bentuk syukur seseorang hamba terhadap nikmat dengan cara tidak terpisah-pisah dalam implementasi kehidupan sehari-hari. Tentu semua itu agar mendapat cinta dari Allah swt. Semuanya itu harus dengan cara meyakini sepenuh hati di hadapannya, kemudian melisankan tanda-tanda kebesarannya dengan cara mengagungkannya, di tiap-tiap anggota badan.⁴²

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya “*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik*”(Al-Baqarah[2]:195)

Selain itu juga syukur terhadap diri sendiri adalah syukur atas rahmat dan hidayah yang Allah berikan kepada kita sebagai manusia, bahwa Allah swt menciptakan dengan bentuk yang sempurna. Maka

⁴¹*Ibid*, h.64.

⁴²*Ibid*, h.69.

dari itu, setelah memahami bahwa nikmat tersebut haruslah kita manfaatkan dan di pergunakan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah swt:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۝ ٤

Artinya “*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”(QS.At-Tin[95]:4)

3. Tujuan Syukur

a. Selalu Mengingat Karunia Allah Swt

Mengingat karunia yang telah di berikan kepada kita semua merupakan bagian dari tujuan syukur itu sendiri. Perkataan mengingat disini adalah terjemahan dari perkataan *wadzkuru* (dan ingatlah) kata *dzikru* berarti ingat. Sedangkan karunia disini terjemahan dari kata “nikmat” yang memiliki pengertian sebagai pemberian dari Allah swt. Baik itu nikmat iman, islam, harta benda, kesehatan, umur panjang, dan lain sebagainya.⁴³ Allah swt berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝ ٤١ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝ ٤٢

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya, Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang*”(QS.Al-Ahzab[33]:41-42)

Mengingat Allah swt di tiap waktu baik pada saat berdiri, duduk, dan di setiap aktifitas, akan membuat hidup akan sangat berarti. Selain itu kita juga akan mendapatkan ketentraman jiwa pada saat mengingatnya. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Al-Qur’an;

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

⁴³Soejadi, *Mensyukuri Karunia Allah....*,h. 1.

Artinya “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.(QS.Ar-Rad[13]:28

b. Tidak Putus Asa

Ketika ujian dan musibah yang di anggap terasa berat, tentu dengan bersyukur akan membuat lebih semangat serta tidak putus asa. Sebab Allah swt tidak akan memberikan ujian melebihi batas kemampuan hamba-hambanya. Sebagaimana Allah swt berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ ٢٨٦

Artinya “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”(QS.Al-Baqarah[2]:286)

قُلْ يٰٓعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٥٣

Artinya “Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS.Az-Zumar:53)

Allah swt memberikan suatu ujian agar manusia tidak putus asa, sebab di balik musibah atau ujian terdapat kebahagiaan. Sebagaimana firman Allah swt;

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ ٦١

Artinya “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”(QS.Al-Insyirah[95]:5-6).

c. Supaya Manusia Tidak Sombong

Sombong adalah perilaku orang yang bisa di kategorikan sebagai orang yang tidak mengakui bahwa sesungguhnya segala pemberian dari Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt:

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۖ وَالْعِزَّةُ
لِلْمُتَّقِينَ ٨٣

Artinya “Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa”(QS.Al-Qassas[28:83])

d. Terhindar Dari Sifat Iri Hati

Allah swt berfirman:

وَلَا تَنَّمَوْنَ مَا فُضِّلَ إِلَيْهِ بِعِزٍّ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۖ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا ٣٢

Artinya “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”(QS.An-Nisa[4]:32)

e. Supaya Tidak Kufur Nikmat

Allah swt berfirman dalam Al-qur'an

فَاذْكُرُونِي أَنْذَرَكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ١٥٢

Artinya “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku” (QS.Al-Baqarah[2]:152)

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa larangan mengingkari nikmat yang Allah swt berikan (kufur nikmat). Dengan demikian anjuran bagi umat manusia agar senantiasa bersyukur kepadanya.

B. Tipologi Ayat Syukur Dalam Al-Qur'an

1. Perintah Bersyukur Kepada Allah Swt

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلّٰهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ١٧٢

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah” (QS.Al-Baqarah[2]:172)

2. Siapa Yang Bersyukur, Maka Ia Telah Bersyukur Untuk Dirinya

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

Artinya “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (QS.Luqman[31]:12)

3. Beruntunglah Bagi Orang Yang Bersyukur

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

Artinya “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (QS.Luqman[31]:12)

4. Bersyukur Akan Mendapat Balasan Baik

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللّٰهِ كَتَبَ ۙ مُّوَجَّلٌ ۙ أَن تَمُوتَ ۚ وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَلَئِن شَاءَ لَنَنصُرَنَّ يَدَهُ ۚ وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ لَنُؤْتِيَهُ مِنَّهَا ۚ وَسَنَجْزِي الشَّكْرِينَ ١٤٥

Artinya “ Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”(QS.Al-imran[3]:145)

5. Bersyukur Dapat Dijauhkan Dari Siksa

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَدَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ۝١٤٧

Artinya “Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui”(QS.An-nisa[4]:147)

6. Allah Swt Meridhoi Orang Yang Bersyukur

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَاهُ لَكُمْ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ۝٧

Artinya “Jika kamu kafir maka “sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada)mu”(QS.Az-zumar[39]:7)

7. Kebanyakan Manusia Tidak Bersyukur

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلٌ مَّا تَشْكُرُونَ ۝٧٨

Artinya “Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur”(QS.Al-mu'minun[23]:78).

Dalam sebuah riwayat dari Ibnu Ishaq mengatakan, bahwa nama lengkap Nabi Ayyub adalah Ayyub bin Mushin bin Rezah bin Esau bin Ishaq bin Ibrahim. Ia berasal dari negeri Romawi.⁴⁴

إِنَّا أَوْحَيْتُ إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْتُ إِلَى نُوحٍ □ وَاللَّيْلِينَ مِنْ بَعْدِهِ □ وَأَوْحَيْتُ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَيُوسُفَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ □ وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَيْبُور □ ١٦٣

Dalam kitab tafsir fi-zhilalil qur'an bahwa Mereka adalah satu rombongan yang tampak di sepanjang jalan sejarah manusia yang berkesinambungan. Risalah mereka adalah sebuah risalah dengan sebuah petunjuk untuk memberi peringatan dan kabar gembira. Satu rombongan yang terdiri dari orang-orang pilihan seperti Nuh, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yaqub, dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun, Sulaiman, Daud, Musa, dan lain-lainnya yang di ceritakan Allah di dalam Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw, dan yang tidak di ceritakannya kepada beliau. Mereka adalah satu rombongan dari bermacam-macam suku, bangsa, Negara, dan tanah air, dalam waktu dan masa yang berbeda-beda. Mereka tidak di pisahkan oleh nasab, suku, Negara, tanah air, waktu dan lingkungan. Semuanya

⁴⁴Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi...*, h. 445.

datang dari yang maha mulia yang membawa cahaya yang memberi petunjuk menunaikan tugas memberi peringatan dan kabar gembira, dan berusaha mengendalikan kafilah manusia kepada cahaya tersebut. Baik rasul yang di utus kepada keluarga (seperti Adam), yang datang kepada kaum tertentu, dan yang datang kepada kota tertentu, dan yang datang kepada daerah tertentu, maupun yang datang kepada semua manusia, Muhammad saw penutup para Nabi.⁴⁵

Jika di lihat dari sisi keluarganya maka berdasarkan pendapat Ibnu Asakir meriwayatkan bahwa Ibunda Nabi Ayyub adalah seorang anak perempuan dari Nabi Luth. Sedangkan Ayahanda Nabi Ayyub dahulu termasuk orang yang beriman kepada Nabi Ibrahim. Sedangkan istrinya, ialah yang bernama Rahmah binti Afaraim. Dan, ada juga yang mengatakan Lea binti Mansya bin Ya'qub.⁴⁶

Ibnu Asakir meriwayatkan bahwa Nabi Ayyub memiliki istri dan keturunan yang cukup banyak. Kisah perjalanan Nabi Ayyub AS, sangat panjang mulai dari kehidupannya yang sejahtera, kaya raya, memiliki banyak harta, mulai dari berlian, hewan ternak, hingga tanah yang luas. Kemudian Allah swt mengujinya dengan semua yang dimilikinya di ambil, baik itu hartanya dan anak-anaknya sampai dengan ujian berupa penyakit yang menggerogoti fisik Nabi Ayub AS.⁴⁷ Allah swt berfirman;

Artinya “*Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Ya'qub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari*

⁴⁵Sayyid Quthb, *Tafsir fi-zhilalil qur'an*, Cet,2. Jilid, 3 (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.132.

⁴⁶Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi....*, h. 445.

⁴⁷Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi....*, h. 447.

keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS.Al-Anam[6]:84)

Dalam kitab Tafsir Al-Maraghi menerangkan yakni kami telah menganugerahkan ishaq kepada ibrahim menjadi seorang Nabi dari orang-orang yang saleh dan kami jadikan dari keturunannya Yaqub menjadi seorang Nabi, penyelamat para Nabi dan Rasul. Kami telah menunjuki masing-masing dari keduanya sebagaimana kami telah menunjuki Ibrahim dengan memberinya kenabian, hikmah serta kemampuan berdebat dan berhujjah.

Penyebutan ishaq tanpa Ismail, karena dialah yang di anugerahkan Allah kepada Ibrahim melalui suatu tanda, setelah beliau berusia lanjut, dan istrinya Sarah seorang yang mandul. Penganugerahan itu sebagai balasan bagi keimanan, kebaikan, kesempurnaan, keislaman dan keihlasannya, setelah di uji supaya menyembelih putranya, ismail. Padahal beliau dengan usia lanjut belum punya anak selain Ismail. Para ahli sejarah mengatakan bahwa dia di lahirkan pada saat usia bapaknya 112 tahun sedangkan ibunya 99 tahun dan ia sendiri hidup selama 180 tahun. Dan telah kami tunjuki kakenya, Nuh kepada apa yang kami tunjukan kepada Ibrahim dan keturunannya. Kami beri dia kenabian, hikmah, serta hidayah bagi mahluk menuju jalan yang lurus. Maksud ayat ini bahwa nasab Ibrahim adalah yang paling mulia, karena Allah menganugerahinya anak-anak keturunannya menjadikan para Nabi dari bani israil.⁴⁸

Dakwah Nabi Ayyub AS penuh dengan lika-liku kehidupan sebagaimana dahulunya ia terbilang seorang yang sejahtera, makmur dalam kehidupannya, dan

⁴⁸Ahmad Mustafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz,7* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010), h. 253-254.

tekun beribadah, bahkan ia selalu gemar berbuat kebajikan menolong fakir miskin dan menolong orang yang menderita sekelilingnya. Dengan ketaqwaan dan keikhlasannya dan pandai mensyukuri nikmat dari Allah SWT, sehingga iblis merasa sangat iri hati kepada Nabi Ayyub AS, karena tidak pernah berhasil untuk menggodanya untuk meninggalka perintah Allah swt.⁴⁹

Lalu iblis memohon izin untuk menggoda dan mencoba kesabaran nabi Ayyub kepada Allah swt. Kemudian Iblis berkata “Wahai Allah sesungguhnya Ayyub senantiasa berbakti, menyembah, dan senantiasa memujimu kemudian Ayub juga ikhlas dalam beribadah cinta dan taat kepadamu, andai kata ia terkena musibah dengan kehilangan harta bendanya, anak-anaknya dan istrinya belum tentu ia akan taat dan ikhlas menyembahmu. Allah berfirman kepada Iblis “sesungguhnya Ayyub adalah hambaku yang taat, ia juga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepadaku walaupun tergoyang oleh keadaan dunia, di timpa musibah, maka sewaktu-waktu aku mencabut dari padanya akan di lipat gandakan, dan jika engkau tidak rela melihat hamba-hambaku berada di jalan yang lurus, akan aku izinkan engkau (Iblis) menguji keteguhannya pada keyakinan takdirku.

Awal mulanya setelah Allah swt memperbolehkan izin untuk menggoda Nabi Ayyub As, kemudian iblis pun melakukan melakukannya mula-mula membinasakan hewan ternak beserta pembantu-pembantunya yang satu-persatu orang tersebut mati, lalu disusul dengan terbakarnya lumbung-lumbung gandum dan lahan pertanian. Kemudian setelah hilangnya ternak dan pertanian iblis menyangka bahwa Nabi Ayyub akan berkeluh kesah kepada Allah swt. Namun

⁴⁹Moch.Anwar, *Bercermin Dari Hikayat*, (Surabaya: CV. Al-Kalam.), h.9-10.

Nabi Ayyub masih berprasangka baik kepada Allah bahwa semua itu hanya titipan Allah yang dititipkannya, maka kapan saja Allah dapat mengambil titipan itu.⁵⁰

Pada tahapan kedua iblis mendatangi anak-anaknya Nabi Ayyub dan membantu bantu di suatu gedung yang amat megah kemudian iblis menggoyang-goyang tiang tersebut dan merobohkannya, sehingga anak-anaknya pun mati semua dengan berbagai macam luka. Setelah terjadinya musibah tersebut iblis mengira imannya akan goyang sebab cinta dan sayang terhadap putra putrinya, namun tidak bagi Ayyub AS.

Meskipun Nabi Ayyub sangat bersedih hati dan menangis dalam jiwa tetapi hatinya tetap kokoh meyakini jika Allah SWT menghendaki maka tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi.

Tahapan ketiga iblis pun melanjutkan aksinya dengan menaburkan baskil di sekujur tubuhnya sehingga Ayyub AS menderita penyakit kulit yang menjijikan kemudian dari pada itu dengan kondisinya family dan tetangganya menjauhinya, dan istrinya pun banyak yang melarikan diri. Hanya ada satu istri yang setia menemaninya yaitu yang bernama Rahmah. Akibat dari penyakitnya itu tetangga mengusir secara terang-terangan Nabi Ayub dari perkampungan, karena takut ketularan penyakit tersebut.⁵¹

Namun dengan keadaan yang demikian ia selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapinya, yakni dengan berintropeksi diri dan menyerahkan semuanya

⁵⁰ Mahfan, *kisah 25 Nabi dan Rosul....*, h. 81.

⁵¹ Mahfan, *kisah 25 Nabi dan Rosul....*, h. 82.

kepada Allah swt. Syukur Nabi Ayyub AS masih di berikan sehat hati dan lisannya, karena dengan sehatnya hati dan lisannya ia masih bisa menggunakannya untuk berzikir mengingat Allah swt di setiap malam, pagi siang, dan sore.⁵²

Pada suatu ketika harta yang di miliknya habis sehingga istrinya mencari kebutuhan sementara dengan menjadi seorang pelayan agar menghasilkan uang agar dapat memberikan makan kepada suaminya. Kemudian istrinya mulai mengeluh dengan keadaanya, dan berkata sampai kapankah Allah swt mengujimu, dimana dahulu engkau mempunyai keluarga, harta kerabat dan kejayaanmu. Seandainya engkau berdoa pasti Allah swt akan mengabulkan doamu.⁵³ Nabi Ayub berkata “ pasti engkau sudah terkena bujukan syetan, sehingga engkau berkeluh kesah” Dengan keadanya begitu hebat, kemudian Nabi berdoa bahwa hambanya sudah sampai puncaknya kesabaran dan keteguhan iman. “ *wahai tuhanku sesungguhnya aku telah di timpa penyakit, padahal engkau tuhan yang maha penyayang dari semua penyayang*”.⁵⁴ Dalam suatu penderitaan yang membuat istri Nabi Ayyub AS selalu bekerja untuk menghidupi suaminya, merawatnya, memberikan hak-haknya, bahkan selalu memperhatikan keadaan Ayyub. Hingga suatu ketika Nabi Ayub melarang istrinya itu pergi kemudian istrinya itu tetap pergi. Setelah ditinggal istrinya pergi Nabi Ayyub AS, seorang diri berada di kamarnya ia berdoa kepada Allah bahwasanya ia telah di ganggu setan hingga merasa kepayahan.

⁵²Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi.....*, h. 447.

⁵³Irsyad Zulfahmi, *Cerita Bergambar 25 nabi dan Rasul.....*, h. 37.

⁵⁴Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi.....*, h. 450.

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ يُصِيبُ □ وَعَذَابٌ ٤١

Artinya “:Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan"(QS.Shad[38]:41)

Allah swt kemudian langsung menjawab doa dari Nabi Ayyub AS, sebagaimana berfirman;

أَرْغَضْ بِرَجْلِكَ هَذَا مَغْسِلٌ بَارِدٌ □ وَشَرَابٌ □ ٤٢ وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً □ مِنَّا وَذِكْرَىٰ لِلْأُولَىٰ التَّائِبِ ٤٣

Artinya “(Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum, Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran” (QS.Shad[38]:42-43)

Inilah perintah yang Allah sampaikan kepada Nabi Ayyub untuk menghentakan kakinya di tanah, lalu ia menghentakan dan keluarlah mata air. Kemudian memerintahkan Ayyub AS, untuk membersihkan tubuhnya dengan air tersebut dan meminumnya.⁵⁵ Kemudian setelah melaksanakanya tiba-tiba penyakit yang ada pada dirinya baik itu luar maupun dalam sembuh seketika, dengan kesehatan dan kerupawanan yang sempurna, serta di limpahkannya harta yang seakan-akan merasa kebanjiran harta.

Kemudian setelah kejadian demikian, istrinya datang dan sibuk mencari suaminya. Begitulah keadaan Nabi Ayyub setelah Allah swt sembuhkan dari sakitnya, kondisinya terlihat jauh lebih baik dari pada kondisi sebelumnya. Lalu Nabi Ayyub menghadap kearah istrinya, begitu pula dengan istrinya juga melihatnya, bahkan ia sebelumnya tidak menyadari bahwa yang ada di depannya adalah suaminya, lalu istrinya mengucapkan salam, dan bertanya apakah engkau

⁵⁵Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi.....*, h. 454.

melihat seorang Nabi, sungguh maha kuasa, engkau mirip dengan suamiku sewaktu sehat dahulu, aku belum pernah sebelumnya melihat orang yang mirip sepertimu.⁵⁶ Lalu Nabi Ayyub berkata “memang akulah suamimu” mengapa engkau tidak mengenali suamimu ini, kemudian istrinya menjawab apakah engkau sedang meengolok-olok diriku wahai hamba Allah swt, kemudian Nabi Ayyub menegaskan “sungguh celaka kamu, aku ini suamimu, Allah swt telah menyembuhkan diriku dan mengembalikanku seperti semula”.⁵⁷

Setelah berbincang-bincang di antara keduanya, lalu istrinya juga di perintahkan untuk membersihkan dengan air yang sama di pakai oleh Nabi Ayyub. Kemudian kondisi istrinya Nabi Ayyub juga mendapatkan anugerah yang luar biasa, ia menjadi wanita muda dan lebih cantik dari sebelumnya. Lalu terlahir darinya dua puluh enam orang anak, yang kesemuanya adalah laki-laki. Keterangan ini diriwayatkan oleh Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas.⁵⁸

Kemudian setelah itu Nabi Ayyub AS menjalani hidup selama tujuh puluh tahun lagi di negeri Romawi, dengan mengikuti ajaran yang hanif (lurus), lalu setelah itu mereka mengubahnya menjadi ajaran Nabi Ibrahim

Adapun firman Allah,”Dan ambillah seikat (rumput) dengan tanganmu, lalu pukulah dengan itu dan janganlah engkau melanggar sumpah. Sesungguhnya kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah).”ini merupakan keringanan dari allah untuk ayyub, karena sebelumnya ayyub pernah bersumpah untuk memukul istrinya sebanyak seratus kali dengan menggunakan cemeti. Allah swt berfirman;

⁵⁶Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, h. 452.

⁵⁷Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*....., h. 453.

⁵⁸Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*....., h .445.

“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.(QS.Al-Insyirah[94]:5-6)⁵⁹

Maka itu merupakan jalan keluar yang baik dan pembebasan dari Allah bagi orang-orang yang taat dan bertakwa kepada-Nya. Apalagi orang yang harus dicambuk oleh Ayyub adalah istri yang selama ia sakit selalu merawatnya dengan penuh kesabaran, tidak pernah mengeluh, ikhlas, dan berbakti kepada suaminya

Oleh karena itu, setelah menyebutkan keringanan itu, kemudian Allah berfirman di penghujung ayat tersebut, *“sesungguhnya kami dapati dia (Ayub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (Kepada Allah).”*

Ibnu Jarir dan beberapa ulama sejarah menyebutkan, bahwa ketika Ayyub meninggal dunia, ia berusia 93 tahun. Lalu ulama lainnya ada juga yang menyebutkan bahwa usia Nabi Ayyub lebih dari itu.⁶⁰

B. Deskripsi kisah Nabi Sulaiman AS Dalam Al-Qur'an

Silsilah Nabi Sulaiman di jelaskan sebagaimana dalama sebuah riwayat dari AL-hafidz Ibnu Asakir mengatakan nama lengkap sekaligus nasabnya Nabi Sulaiman AS adalah Sulaiman bin Dawud bin Isai bin Obed bin Boas bin Salma bin Nahason bin Aminadap bin Ram bin Hezron bin Peres bin Yahuda bin Yaqub bin Ishaq bin Ibrahim. Begitu pula nama Sulaiman di sebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak enam belas kali (16), yaitu pada surat Al-Baqarah: 102,

An-Nisa:167, Al-Anam:84, Al-Anbiya:78-80, An-Naml: 15-36 sampai 44, Saba:12, Shad:30-34.⁶¹ Allah swt berfirman:

⁵⁹ Muhammad Syidiq Al-Mansyawī, *Pasti Ada Jalan Keluar*, (solo: Aqwam, 2009), h.23.

⁶⁰ Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi....*, h. 456.

وَوَرَّثَ سُلَيْمَنُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمْنَا مَنَظِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ
الْأَفْضَلُ الْمُبِينُ ١٦ وَحُشِرَ لِسُلَيْمَنَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ١٧

Artinya “Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: “Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata “Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)” (QS.Anaml[27]:16-17).

Di lihat dari sisi keluarganya bahwa Nabi Sulaiman merupakan seorang yang mewarisi kenabian dan kerajaan Nabi Dawud. Adapun yang di maksud disini bukanlah mewarisi hartanya, karena harta para nabi tidaklah di wariskan melainkan di bagi-bagikan sebagai shadaqoh kepada orang-orang di sekitarnya.⁶² Ibunda Sulaiman seorang wanita yang soleha dan rajin beribadah, sebagaimana ibunda Nabi Sulaiman pernah berpesan kepada anaknya “wahai anaku janganlah kamu gunakan seluruh malammu untuk tidur, karena banyak tidur malam akan membuat seorang hamba menjadi fakir di hari kiamat nanti”.⁶³ Allah swt berfirman

Artinya “Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu” maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya” (QS.Al-Anbiya[21]:78-79)

Sebagaimana dalam sebuah kitab tafsir Al-Maraghi menerangkan bahwa *Al harsu* :tanaman. *An-Nafsyu*: pengembala binatang ternak pada waktu malam tanpa gembala. *Syahidina* :orang-orang yang hadir. Allah swt menyebutkan kebaikan yang agung yang di limpahkan kepada Daud dan Sulaiman pertama kenikmatan

⁶¹Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*...., h.828.

⁶²Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*...., h. 829.

⁶³Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*...., h. 832.

yang dimiliki bersama, yaitu pengetahuan ilmu pemahaman yang di isyatkan oleh Allah swt pertama Penundukan gunung dan burung untuk bertasbih bersamanya, Dan mengajarnya membuat baju besi yang digunakan untuk Perlindungan dalam berperang. Kedua Allah melimpahkan kenikmatan kepada Nabi Sulaiman berupa Penundukan angin yang berhembus kencang dan berjalan Sesuai perintahnya dan penundukan setan- setan Untuk menyelam kedalam laut mengeluarkan baginya mutiara Dan kerang laut yang merah.

Keputusan Dawud dan Sulaiman Mengenai Perkara Tanaman, beberapa perawi menguraikan kisah ini sebagai berikut dua orang lelaki datang menghadap Daud salah seorang dari mereka adalah pemilik tanaman sedang yang lain adalah pemilik kambing, pemilik tanaman berkata orangnya telah melepaskan kambingnya ke tanamanku sehingga tidak tersisah sedikitpun darinya Daud berkata pergilah seluruh kambing itu miliknya pemilik kambing berpapasan dengan sulaiman lalu memberitaukan kepadanya keputusan yang telah di ambil oleh daud mengenai perkara itu kemudian sulaiman berkata kepada Daud seraya berkata wahai nabi sesungguhnya keputusan mengenai perkara ini tidak seperti yang telah engkau ambil Daud bertanya lantas bagaimana Sulaiman menjawab serahkan kambing-kambing itu kepada pemilik tanaman sehingga ia dapat mengambil manfaatnya dari susu anak-anak dan bulunya.

Kemudian serahkan tanaman itu kepada pemilik kambing agar ia dapat menggarap ladang hingga menjadi seperti semula setelah itu mereka saling mengembalikan hak milik pemilik tanaman mengambil tanamannya dan pemilik kambing mengambil kambingnya kembali, daud berkata keutusannya seperti yang

kamu putuskan lalu daud memutuskan hukum dengan keputusan sulaiman. Sudut pandang pendapat masing-masing Daud melihat kemudhorotan pada tanaman kerugiannya sama dengan harga kambing-kambing maka ia menyerahkan kambing-kambing itu kepada pelaku kerusakan sedangkan sulaiman melihat dari sudut manfaat kambing dengan manfaat tanaman maka ia menetapkan hukum secara demikian keputusan yang di alami oleh Daud adalah berdasarkan ijtihadnya bukan dari wahyu karena jika ia menetapkan hukum dengan wahyu tentu ketetapan itu tidak akan dapat di ubah lagi.⁶⁴

Kedudukan Nabi Sulaiman AS telah di anugerahi berupa kerajaan, kestabilan kekuasaan yang sempurna, berupa kenabian dan kerasulan. Karena itu Allah Ta'ala berfirman ,”*Dan sesungguhnya kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman*”. Maka tiada nikmat yang lebih utama dari pada nikmat yang diberikan kepada Dawud dan Sulaiman. Allah Swt telah memberikan kepada Nabi Sulaiman nikmat yang banyak, berupa kerajaan yang sempurna hingga manusia, jin, dan hewan ditahlukanya. Sebagaimana pada suatu tempat seketika pasukannya tiba2 di berhentikan pada saat berjalan sebab melihat pasukan semut yang sedang berada di depannya. Sebagaimana firman Allah swt;

*Artinya “maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh"(QS.AN-Naml[27]:19).*⁶⁵

⁶⁴ Ahmad Mustafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz.17....*, h. 73-74.

⁶⁵ Miftah Faridl, *Doa Sebuah Petunjuk Dan Contoh-Contohnya*, (Bandung: Pustaka, 1989), h.54.

Nabi Sulaiman memahami bahasa burung dan binatang, ”Sesungguhnya hal ini benar- benar merupakan karunia nyata yang terang dan jelas.”⁶⁶

Ketika melihat dakwah, maka dari kecil Nabi sulaiman AS, sudah menunjukkan kecerdasannya dalam berfikir dan beliau juga termasuk orang yang bijak ketika mengambil keputusan. Allah swt berfirman;

Artinya “*Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta, Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan"* (QS.An-Naml[27]:27-28).

Nabi Sulaiman di berikan oleh Allah swt sebuah kemukjizatan yang luar biasa, sehingga dengan itu ia punya kelebihan. Di antara mukjizatnya ia dapat mengerti bahasa hewan, beliau juga mampu mengendalikan angin agar bisa tertiuap sesuai kehendaknya, bukan hanya itu saja beliau juga menundukan golongan jin untuk melayani Nabi Sulaiman, Allah swt, juga menjadikannya raja yang mewarisi dari bapaknya yakni Nabi Daud AS. Selain kemukjizatannya yang luar biasa Nabi Sulaiman juga memiliki istana yang dibangun dengan menggunakan cairan tembaga yang keluar dari perut bumi kemudian tiang tiangnya terbuat dari tembaga dan baja, istananya juga berhiasan batu alam dan Kristal serta intan permata yang indah.

Pada suatu ketika Nabi Sulaiman AS mengadakan kegiatan berupa apel besar. Undangan apel yang dihadiri oleh seluruh tentaranya, baik dari golongan manusia, jin, maupun hewan. Kemudian tatkala semua sudah hadir, tinggalah seekor burung yang bernama hud hud belum datang juga, hingga Nabi Sulaiman

⁶⁶Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir....*, h. 626.

AS bertanya kepada semua tentaranya, akan tetapi tidak satu pun dari mereka yang mengetahui keberadaan burung hud hud.⁶⁷ Allah swt berfirman;

Artinya *"Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir, Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang" (QS.An-Naml[27]:20-21)*

Pada masa kepemimpinan Nabi Sulaiman ia menunjukan jenis kepemimpinan yang berdemokrasi. Ketika Nabi Sulaiman sedang menunggu burung hud-hud, maka tidak lama kemudian yang di tunggu, tiba tiba datang dan bersujud dihadapan Nabi Sulaiman AS. Maka ia berkata kepada Nabi Sulaiman AS, "ampunilah hamba tuanku, hamba memang terlambat, namun hamba membawa berita yang sangat penting".

Pada masa Nabi Sulaiman terdapat sebuah kerajaan yang di sebut kerajaan Saba, yang di dalamnya di pimpin oleh seseorang yang bernama Bilqis, ia adalah seorang ratu yang sangat dicintai dan dihormati oleh rakyatnya.⁶⁸ Namun mereka tidak menyembah Allah SWT, melainkan menyembah Matahari,"berkatalah Nabi Sulaiman AS, "kali ini aku akan memaafkanmu karena telah membawa berita yang cukup penting namun, untuk mebenarkan beritamu, sampaikanlah suratku untuk ratu Bilqis, "terbanglah burung hud-hud ke negeri Saba untuk menyampaikan surat nabi Sulaiman AS kepada ratu Bilqis. Sesampainya di istana ratu bilqis, burung hud hud melemparkan surat yang di bawanya dihadapan ratu bilqis. Ratu bilqis terkejut ketika melihat sebuah surat jatuh di hadapannya ia pun segera

⁶⁷Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi....*, h. 833.

⁶⁸Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi....*, h. 837.

membaca surat itu, isinya berbunyi:”dengan menyebut nama Allah SWT, yang maha pemurah lagi maha penyayang. Surat ini datang dari raja Sulaiman, yang berisikan janganlah kamu berlaku sombong terhadapku, bersegeralah datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri. ”setelah membaca surat itu, ratu Bilqis memanggil seluruh penasihatnya untuk bermusyawarah. Ketika musyawarah itu selesai, diputuskan bahwa ratu Bilqis hanya akan mengirimkan hadiah kepada nabi Sulaiman AS melalui utusannya. Ia pun berfikir bila nabi Sulaiman AS menerima hadiahnya, maka nabi Sulaiman AS hanya seorang raja yang tamak. Berangkatlah utusan ratu bilqis dengan membawa berbagai hadiah mewah menuju kerajaan nabi Sulaiman AS, sesampainya diistana nabi Sulaiman AS mereka tercengang, sebab mereka sangatlah takjub dengan keindahan dan kemegahan kerajaan nabi Sulaiman AS.

Ketika utusan itu hendak menyerahkan hadiah, nabi Sulaiman AS menolak. Di suruhlah para pengawal mereka membawa pulang kembali hadiah hadiah itu. Beliau pun berpesan, agar ratu Bilqis segera datang ke istananya untuk berserah diri ia juga menghimbau agar penduduk negeri Saba beriman kepada Allah swt dan berhenti menyembah matahari.⁶⁹ Jika mereka membangkang, maka Nabi Sulaiman AS akan mengerahkan bala tentaranya kenegeri Saba beserta para utusannya itu untuk segera kembali mereka melaporkan pesan Nabi Sulaiman AS, akhirnya, ratu Bilqis memutuskan untuk datang dan memenuhi permintaan Nabi Sulaiman AS. Ia tak mau jika

⁶⁹Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi....*, h. 839.

rakyatnya harus sengsara karena timbulnya peperangan, setelah itu ratu Bilqis pun segera berangkat. Nabi Sulaiman as mengetahui perjalanan ratu bilqis menuju ke negerinya. Beliau berencana menunjukan mukjizat yang diberikan Allah swt kepadanya beliau pun bertanya kepada pengikutnya”siapakah yang sanggup mendatangkan sehinggasana Bilqis kepadaku, agar mereka melihat kekuasaan allah swt secara langsung?”jin ifrit pun berkata,”aku sanggup membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu, tuanku.”tiba tiba seorang anak buah Nabi Sulaiman AS lainnya yang memiliki ilmu dari kitab kitab samawi berkata,”aku sanggup mendatangkannya lebih cepat dari kedipan matamu, tuanku.”maka saat itu juga, singgasana ratu Bilqis telah ada di hadapan Nabi Sulaiman AS.⁷⁰ Sesampainya ratu Bilqis beserta pengawal dan penasehatnya ke tempat kerajaan Nabi Sulaiman AS. Ketika melihat kemegahan kerajaan, ia tercengang -cengang. Ia takjub menyaksikan keindahan dan kemegahan kerajaan Nabi Sulaiman AS. Ia pun merasa malu mengingat hadiah yang dikirimnya kepada Nabi Sulaiman AS ternyata hadiah yang dikirimnya tidak setara dengan apa yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman AS.

Kemudian Nabi Sulaiman AS bertanya,”apakah singgasana ini serupa dengan singgasana kerajaanmu?”ratu bilqis pun terkejut memeriksa singgasana itu setelah memeriksanya, ia yakin bahwa itu singgasananya itu. Sebagaimana dalam sebuah firman Allah swt;

⁷⁰Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi....*, h. 842.

Artinya *“Dia berkata: "Rubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)"* (QS.AN-Naml[27]:41)

Maka ia pun terheran-heran dan makin merasa rendah dihadapan nabi Sulaiman AS. Nabi Sulaiman hanya tersenyum melihat hal itu, beliau lalu mempersilakan ratu Bilqis memasuki istananya. Ketika ratu Bilqis memasuki istana Nabi Sulaiman AS ia terkejut dan mengira bahwa lantai istana di aliri sungai. Kemudian mengangkat sedikit kainnya hingga nampaklah betisnya nabi sulaiman segera memberi tahu bahwa lantai itu terbuat dari kaca putih yang tipis dan di bawah nya mengalir sebuah sungai. untuk kesekian kalinya ratu bilqis merasa amat takjub dan juga malu. Pada saat itulah dia melakukan sujud dan menyatakan keimanannya kepada Allah SWT. Sebelum wafatnya Nabi Sulaiman as, pernah suatu ketika ia meminta kepada Allah swt sebagaimana dalam sebuah firmanNya.

Artinya *“ya rabku, ampunilah aku dan anugerahkan kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang-pun sesudahku, sesungguhnya engkau lah yang maha pemberi”* (QS.Shad[38]:35).

Tidak ada yang mengetahui kapan Nabi Sulaiman AS wafat. Karena Nabi Sulaiman AS baru diketahui setelah tongkat yang digunakan untuk menopangnya rapuh dimakan rayap, sehingga beliau jatuh tersungkur kelantai. Sebelum wafat beliau berdoa kepada Allah agar tiada seseorang yang bisa menandingi kekayaannya setelahnya. Maka hingga saat ini tidak ada seorang pun yang memiliki kerajaan seperti kerajaannya. Namun meskipun kaya raya dan berkuasa Nabi Sulaiman tetap patuh dan tunduk pada perintah Allah SWT. Wafatnya Nabi Sulaiman berbeda dengan manusia biasa, yakni beliau duduk

di atas kursi dan bersandar di pada tongkatnya, dalam keadaan sedang mengawasi para pekerja. Ishaq bin Bisyr meriwayatkan, dari Muhammad bin ishaq, dari zuhri dan juga ulama lain, bahwasanya usia Nabi Sulaiman hanya mencapai 52 tahun saja. Sedangkan menjabat sebagai raja berlangsung selama 40 tahun lamanya.⁷¹

C. Ayat-Ayat Tentang Syukur Nabi Ayyub AS Dan Sulaiman AS

Dalam pembahasan ini, peneliti hanya akan membahas ayat-ayat syukur yang berkaitan kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman dengan membatasinya menjadi dua surat, yaitu ayat syukur Nabi Ayyub yang meliputi pertama QS.Al-Anbiya: 83-84, kedua QS.Shad: 41-44. Sedangkan ayat syukur pada Nabi Sulaiman meliputi tiga surat pertama QS. Saba: 12-14, kedua QS. An-Naml: 15-19, ketiga QS.An-Naml: 38-40.

1. Ayat Syukur Nabi Ayyub AS

Nabi Ayyub AS, adalah seseorang yang mulanya memiliki tubuh yang sehat, harta yang melimpah, dan anak-anak yang banyak, lalu kemudian Allah swt menguji dengan memberikan kepadanya sebuah keadaan yang menjadi buruk. Sehingga ia bersimpuh dan meminta keselamatan kepada Allah swt.⁷² Adapun sikap syukur yang terdapat pada Nabi Ayyub AS, sebagaimana di terangkan dalam firman Allah swt sebagai berikut:

a. QS.Al-Anbiya[21]:83-84

⁷¹Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*,, h. 864-865.

⁷²Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*...., h. 303.

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ ۖ أَلَيْسَ مِنِّي الضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ۝ ٨٣ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ
فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ ۖ وَءَاتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً ۖ مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ
لِّلْعَالَمِينَ ۝ ٨٤

Artinya “dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang" Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah” (QS.Al-Anbiya[21]:83-84)

Dalam tafsir fi-zhilalil qur'an bahwa Kisah ujian Nabi Ayyub merupakan salah satu kisah yang paling menakjubkan dari kisah-kisah ujian. Namun nas-nas Al-quran hanya mengisyaratkan secara global tanpa perincian di tempat ini dia hanya di paparkan tentang kisah doa Nabi Ayub atas pengabulan doa. Karena redaksi surat yang menerangkan tentang rahmat Allah swt atas para Nabinya dan perhatiannya terhadap mereka dalam beraneka ujian dan penyakit.

Nabi Ayyub AS disini dalam menggambarkan keadaan dirinya ketika berdoa tidak lebih dari “(ya tuhanku)” *sesungguhnya aku telah di timpa penyakit*”. Kemudian ia tidak berdoa sama sekali untuk mengubah dirinya, sebagai bentuk atas ujian itu. Dia adalah seorang hamba yang sabar yang tidak merasa sempit dadanya karena menerima ujian, dan merasa bosan dari penyakit yang menimpanya dan tidak ada duanya dari sepanjang sejarah.

Bahkan, dia merasa sangat malu untuk memohon kepada tuhannya agar di keluarkan dari ujian itu. Dia menyerahkan urusan itu sepenuhnya kepada Allah swt itu merupakan sikap tenang Ayyub AS

dan keyakinannya bahwa Allah mengetahui kedaanya dan dia tidak butuh kepada pernyataan yang terang dan jelas dari permintaan hamba-hambanya.

Pada momen Nabi Ayyub AS menghadap kepada tuhaninya dengan keyakinannya dan adab yang tinggi itu, datanglah pengabulan doanya, rahmat Allah swt turun, dan ujianpun berakhir, maka kamipun memperkenalkan seruannya, lalu kami leyapkan penyakit yang ada padanya dan kami kembalikan keluarganya. Kami lipat gandakan bilangan mereka. Allah swt telah mengangkat penyakit dari tubuhnya sehingga dia menjadi sehat dan bugar. Allahpun menghilangkan musibah keburukan yang menimpa keluarganya, maka diapun menggantikan anak-anaknya yang meninggal dan hilang darinya. Lalu memberikan rejeki anak-anak yang seperti mereka lagi, konon katanya mereka adalah anak-anaknya yang di anugerahkan Allah kepadanya dengan berlipat ganda, atau dia di anugerahkan anak-anak dan cucu-cucu.

Ayat 84, Ia mengingatkan mereka tentang Allah dan ujiannya rahmatnya turun kepada mereka ketika musibah terjadi dan setelah musibah berlalu. Sesungguhnya dalam ujian musibah yang menimpa Ayyub ada contoh teladan bagi seluruh manusia., dan dalam kesabaran terdapat pelajaran bagi seluruh manusia. Sesungguhnya dia mejadi cermin bagi kesabaran, akhlak, dan kesudahan yang baik, dimana seluruh mata memandang kepadanya.

Isyarat “ bagi semua yang menyembah Allah “, dalam kaitanya dalam musibah, merupakan isyarat yang mengandung ke dalam makna, karena para hamba akan selalu di uji dan mendapat musibah. Itulah beban ibadah, akidah dan iman. Perkara itu merupakan kesungguhan bukan main-main. Akidah merupakan amanat dimana ia tidak akan diserahkan melainkan hanya kepada orang-orang yang jujur dan aku menanggung bebannya, serta siap menunaikan taqlifnya akidah itu bukan kata-kata yang di ucapkan oleh mulut dan buka pula pengakuan orang-orang yang sekehendaknya. Para hamba harus memiliki kesabaran untuk melawan ujian musibah.⁷³

b. QS.Shad[38]:41-44

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ يَنْصُبْ □ وَعَذَابِ ٤١
 أَرْغَضَ بِرَجْلِكَ هَذَا مُعْتَسِلٌ بَارِدٌ □ وَشَرَابِ ٤٢ □ وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ
 رَحْمَةً □ مِّنَّا وَذِكْرَىٰ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ٤٣ □ وَخَذَ بِيَدِكَ ضِغْثًا □ فَأَضْرَبَ بِهِ وَلَا
 تَحْدِثْ إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا □ نَعَمْ أَلْعَبُدْ إِنَّهُ أَوَّابٌ □ ٤٤

Artinya “ Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan"(Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum" Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan-nya)” (QS.Sad[38]:41-44)

Dalam kitab tafsir Al-Maraghi menerangkan dan di ceritakanlah kepada kaumu tentang kesabaran Nabi Ayyub ketika dia

⁷³Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an*, Cet,2. Jilid. 8, h. 79-80.

menyeru pada tuhan nya dengan mengatakan “tuhanku, sesungguhnya aku telah di timpa penyakit dan keluargaku telah bercerai-berai, sedang anaku telah musnah”. Di antara cerita mengenai di ganggunya Ayyub oleh syetan adalah riwayat yang mengatakan bahwa syetan telah mengganggu Ayyub, maka Nabi Ayub merasa kagum dengan hartanya yang banyak, anak-anaknya yang banyak serta kesehatan yang segar bugar. Maka Allah pun mencobai dia dengan penyakit-penyakit dan gangguan-gangguan tubuh lainnya. Hartanya di hilangkan, sedangkan anak-anaknya di cerai-beraikan di berbagai penjuru negeri, diantara mereka ada pula yang binasa. Namun Ayyub bersabar atas gangguan yang di terima maupun penyakit berat yang di alami serta penyesalan yang menyesak urat jantung. Kita tidak tahu dengan pasti berapa lamakah penyakit yang di alami Ayyub maupun jenis penyakitnya. Karena Al-Qur’an sendiri tidak menegaskan hal ini. Akan tetapi kita tahu dengan pasti tanpa di ragukan lagi bahwa Ayyub tidak di timpa oleh suatu penyakit yang membuat orang lari dari padanya, dan mencegah mereka dari menemui maupun duduk di sisinya. Karena hal itu termasuk salah satu syarat kenabian. Namun demikian kita tahu dari yang di sebutkannya obat manjur yang di wahyukan oleh Allah kepada Nabi Ayyub, bahwa penyakit yang dia alami adalah sejenis penyakit kulit yang dapat di sembuhkan dengan air Artesis atau air belerang, sebagaimana hal itu di isyaratkan dengan firman Allah yang menyifati obat tersebut.

Pada ayat 42 perintah agar menggerakkan tanah dengan kakimu dan dan pukulah tangan dengan kakimu itu, niscaya ia mengeluarkan suatu sumber air yang dapat kamu gunakan untuk mandi dan minum, sehingga kamu dapat sembuh dengan penyakit yang kamu alami. Hal ini merupakan isyarat kepada jenis penyakit yang di alami nabi Ayyub, dan bahwa penyakit itu termasuk jenis penyakit kulit yang tidak menular, seperti eksim, gatal dan sejenisnya, yang meletihkan tubuh, bahkan mengganggu dengan amat sangat. Tetapi bukan jenis penyakit pembunuh. Apabila ilmu kedokteran semakin maju, maka para dokter akan dapat menerangkan jenis penyakit tersebut sebagai suatu perkiraan, bukan suatu penentuan.

Ayat ke 43 menjelaskan dan kami kumpulkan untuk Ayyub keluarganya setelah tercerai-berai dan berpisah-pisah, dan kami perbanyak keturunannya, sehingga mereka menjadi dua kali lipat dari semula, sebagai rahmat dari kami dan peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kita dapat mengambil pelajaran dan mengetahui bahwa rahmat itu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik, dan beserta kesusahan terdapat kemudahan, dan manusia itu tidak boleh putus asa terhadap di bukanya jalan keluar, setelah mengalami kesusahan.

Ayat ke 44 menerangkan dan ambilah seikat kecil tumbuhan yang berbau harum atau rumput lalu pukulah ia dengannya. Maka dengan demikian tebuslah sumpahmu yang telah kamu ucapkan.

Tentang hal ini Al-Qur'an tidak menerangkan kepada kita, atas dasar apakah Ayub bersumpah dan terhadap siapakah sumpahnya itu diucapkan. Namun demikian para perawi menyebutkan bahwa sumpahnya itu terhadap istrinya, Rahmah binti Ifra'im. Ia pergi untuk suatu keperluan lalu ia terlambat datang. Maka Ayyub bersumpah bahwa ia akan benar-benar memukul istrinya bila ia sembuh dari penyakitnya sebanyak 100 kali pukulan, lalu Allah memberi keringanan kepada Ayyub agar mengambil seikat kecil rumput atau tumbuhan harum lalu memukulnya kepada istrinya itu. Dan dengan demikian terlaksalah penebusan sumpahnya, sebagai rahmat dari Allah terhadap Nabi Ayyub maupun istrinya, karena dia telah menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang istri pada saat suaminya sakit.

Sesungguhnya kami dapati Nabi Ayyub seorang yang sabar atas penderitaan yang menimpa maupun keluarganya dan hartanya. Maka kami memberikan balasan berupa di lepaskannya ia dari kesusahan dan di hilangkan penderitaannya. Dalam sebuah riwayat bahwa nabi ayub mengatakan setiap kali di timpa musibah sebagaimana; *“Ya Allah, engkau yang mengambi dan engkau yang memberi”*. Dan katanya pula dalam munajat-munajat, *“tuhanku, sesungguhnya engkau telah mengetahui bahwa lidahku tidak menyalahi hatiku, dan hatiku tak pernah mengikuti penglihatanku, dan aku tak pernah di lalaikan oleh budakku, dan aku tak pernah makan*

kecuali ada seorang yatim bersamaku dan aku tak pernah tidur dalam keadaan kenyang dan berpakaian; sedang bersamaku seorang kelaparan atau tidak berpakaian.⁷⁴

2. Ayat Syukur Nabi Sulaiman AS

Nabi Sulaiman adalah Nabi yang memiliki kelebihan di antara nabi yang lain, yakni Allah swt memberikan kepadanya sebuah kenikmatan dunia berupa harta kekayaan dan kerajaan, namun semua itu tidaklah membuat diri Nabi Sulaiman AS, kufur terhadap nikmat yang Allah swt berikan kepadanya.

a. QS.Saba[34]:12-14

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غَدُوًّا شَهَرَ ۖ وَرَوَّاحَهَا شَهْرًا ۖ وَأَسْلَمْنَا لَهُ ۖ عَيْنَ الْقِطْرِ ۖ وَمَنْ
الْجِنِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَمَنْ يَرِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ
السَّعِيرِ ۚ ١٢ يَعْمَلُونَ لَهُ ۖ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِيْبٍ وَتَمَثَّلَ ۖ وَجِفَانٍ ۖ كَالْجَوَابِ
وَقُدُورٍ ۖ رَأْسَيْتَ أَعْمَلُوا ۖ آلَ دَاوُدَ شُكْرًا ۖ وَقَلِيلٌ ۖ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرُ ۚ ١٣
فَلَمَّا فَضَّيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ ۖ فَلَمَّا
خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَن لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ۚ ١٤

Artinya “Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala. Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih. Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui

⁷⁴ Ahmad Mustafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz,23....., h. 179-182.

yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan” (QS.Saba[34]:12-14)

Dalam tafsir Ibnu Katsir menerangkan bahwa Allah swt menceritakan nikmat yang di berikan kepada Daud dan Sulaiman. Sebagaimana yang dapat menakhlukan angin sehingga embusnya dapat mempersingkat perjalanan sebulan dalam setengah hari saja, baik dari pagi sampai siang dan siang sampai petang. Dalam sebuah firman Allah swt bahwa sebagian jin ada yang bekerja di hadapannya dengan izin tuhan. Allah swt telah menakhlukan jin bagi Sulaiman agar tunduk kepadanya, sehingga mereka dapat melakukan berbagai pembangunan. Jin adalah anak iblis sebagaimana manusia merupakan anak Adam. Firman Allah ta’ala, dan siapa saja yang menyimpang dari perintah kami, maka akan merasakan azab neraka berupa api yang menyala-nyala. Firman Allah ta’ala “dan piring-piring seperti kolam serta periuk yang tetap, karena demikian besar dan berat. Allah swt memrintahkan kepada keluarga daud agar bekerja dan bersyukur, sebagaimana Abu Abdur Rahman As-Sulma berkata, shalat merupakan syukur, shaum merupakan syukur, dan setiap perbuatan baik yang di lakukan karena Allah swt merupakan syukur. Syukur yang paling utama adalah memuji, dengan ketaqwaan. Keluarga Daud adalah seseorang yang syukur terhadap ucapan dan perbuatan.

Ayat ke 14, Allah swt memberitahukan proses kematian Sulaiman, sebagaimana Allah swt merahasiakan juga kepada para jin yang di tahlukanya. Sesungguhnya Nabi Sulaiman itu bertelekan pada

tongkatnya, dan pada saat posisi demikianlah pada waktu tempo satu tahun. Setelah tongkatnya di makan rayap tongkat itupun rapuh dan membuatnya jatuh tersungkur. Maka di ketahuilah bahwa Sulaiman telat mati jauh sebelumnya. Bagi jin dan manusia merupakan ikhwal ketidak tahuan mengenai perkara yang gaib. Maka setelah jin mengetahui jatuh dan tersungkurnya Sulaiman, kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan. Tidak ada yang menunjukan kepada mereka terhadap kematian sulaiman kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Dalam sebuah riwayat, tongkat dapat berdiri setahun selama keatian sulaiman kemudian setelah di makan rayap barulah jatuh tersungkur.⁷⁵

b. QS. An-Naml[27]:15-19

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا ۖ وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ۝ ١٥ وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۚ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ۝ ١٦ وَخُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ فَهُمْ يُوْرَعُونَ ۝ ١٧ حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ اللَّمْلِ قَالَتِ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا اللَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۝ ١٨ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وِلْدَتِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ۝ ١٩

Artinya “Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman" Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata" Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari

⁷⁵Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*...., h. 919-922.

jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)" Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari" maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh"(QS.An-Naml[27]:15-19).

Dalam kitab Tafsir Al-Maraghi bahwa Sungguh Allah swt telah memberikan kepada Daud dan Sulaiman ilmu sehingga bisa membuat baju perang dari besi dan bisa berkomunikasi dengan binatang melata. Ayat ini menunjukkan kemuliaan ilmu bagi pemiliknya. Ketika mendekati lembah semut kemudian salah satu semut berteriak menyuruh kawan yang lain agar masuk ke tempat tinggalnya agar tidak terinjak oleh pasukan Nabi Sulaiman. Sulaiman tertawa dan kagum atas kewaspadaan semut tersebut. Kemudian berkata ya Allah berilah aku ilham agar bisa selalu bersyukur terhadap nikmatmu, dan engkau limpahkan kepada kedua orang tuaku, serta agar senantiasa mengerjakan amal sholeh yang di ridhoi, maka wafatkanlah aku dalam keadaan hamba yang berserah diri dan dari golongan orang yang shaleh.⁷⁶

c. QS.An-Naml[27]:38-40

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوا أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ۚ قَالَ عَزَّيْتُ
مَنْ الْجِنَّ أَنَا ؕ آتَيْكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ۚ قَالَ
الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتَيْكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَءَاهُ

⁷⁶Ahmad Mustafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz, 19*...., h. 175-178.

مُسْتَقْرًا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ؕ أَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌ ۖ كَرِيمٌ ۝ ٤٠

Artinya “Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri" Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya" Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia"(QS.An-Naml[27]:38-40)

Dalam sebuah kitab tafsir Al-Maraghi Pada ayat-ayat tedahulu di ketahui bahwa Nabi Sulaiman menolak menerima hadiah danmengancam utusan bahwa jika kaumnya ratu mereka tidak datang kepadanya dalam keadaan takluk dan taat, niscaya mereka akan berhadapan dengan bala tentaranya bengis yang akan membinasakan mereka; membunuh orang yang patut di bunuh menawan sisanya dengan keadaan yang hina, mengusir mereka semua dari kampung halamannya, dan mengambil harta mereka, sebagai harta rampasan. Disini di ceritakan bahwa mereka takut kepada ancamanya dan memenuhi dakwahnya, maka ratu dan para pembesar kaumnya datang kepadanya. Akan tetapi, ketika balqis hampir tiba, sulaiman berpendapat untuk mendatangkan singgasanya sebelum kedatangannya agar yang demikian menjadi dalil atas kekuasaan Allah

swt, menetapkan kenabiannya, dan menambah bukti dari berbagai segi. Maka sulaiman bertanya kepada para pembantunya, “siapakah di antara kalian yang dapat mendatangkan singgasananya kepada kami sebelum dia datang?” ifrit dari jin menjawab, bahwa dia sanggup mendatangkannya sebelum sulaiman bangkit dari singgasananya pemerintahanya. Sulaiman berkata,” bahkan aku sendiri sanggup mendatangkannya kepada kalian sesingkat kedipan mata. “ apa yang di katanya terjadi. Di amelihat singasana balqis berada di hadapannya, lalu ia bersyukur kepada tuhan, atas nikmat besar yang haknya tidak bisa di penuhi dengan syukur itu.

Kita wajib mengimani apa yang di ungkapkan dalam al-kitab al karim, bahwa ia adalah mukjizat sulaiman, karena apa yang di perbuatnya itu tidak sesuai dengan kebiasaan yang di berikan Allah kepada makhluknya, pengetahuan manusia hingga sekarang belum mampu mengetahui hal itu secara ilmiah, sekalipun sudah mencapai kemajuan yang pesat dalam alat transportasi. Pesawat terbang yang kecepatanya menakjubkan akal itu tidak dapat terbang dari selatan yaman ke tepi Syam dalam waktu sesingkat itu.⁷⁷.

⁷⁷Ahmad Mustafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz,19.....*, h. 194.

BAB IV

REFLEKSI BERSYUKUR PADA KEHIDUPAN NABI AYYUB DAN NABI SULAIMAN

A. Ekspresi Syukur Dalam Kisah Nabi Ayyub Dan Sulaiman Kajian Berlandaskan Ayat Al-Qur'an

1. Ekspresi Syukur Kisah Nabi Ayyub AS

Berdasarkan surat Al-Anbiya ayat 83-84⁷⁸ dan surat Shad ayat 41-44.⁷⁹ Tentunya Nabi Ayyub AS adalah seorang manusia pilihan Allah swt yang mampu bersabar dan bersyukur pada saat di uji dengan kondisi terjatuh dalam keterpurukannya. Adapun ekspresi syukur Nabi Ayyub pada saat mendapat musibah ialah pertama bersabar terhadap musibah dengan sedekat-dekatnya kepada Allah swt, kedua ikhlas menerima ketetapan yang di berikannya dengan tidak mengeluh, ketiga selalu berprasangka baik kepada Allah swt walaupun ujian demi ujian berjalan semakin berat, keempat berdzikir memuji Allah swt walaupun hanya di ungkapkan dengan hati dan lisanya saja, kelima berserah diri menerima keadaan dan mengembalikannya segala urusanya kepada Allah swt.

Dengan segala musibah yang hadapi, ia selalu meyakini di dalam hatinya bahwa ia masih berprasangka baik kepada Allah bahwa semua itu hanya titipan Allah swt, maka kapan saja Allah dapat mengambil titipan

⁷⁸ وَيُوبِ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسِيئٌ ضَرْبٍ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ٨٣ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ ۚ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً ۚ مِنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ٨٤

⁷⁹ وَأَذْكُرْ عِبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسِيئٌ شَدِيدٌ ۖ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً ۚ مِنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ٤٢ وَذِكْرَىٰ لِلْأُولَىٰ ۚ وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ٤٣ وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ٤٤ وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ٤٥ وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ٤٦ وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ٤٧ وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ٤٨ وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ٤٩ وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ٥٠

itu.⁸⁰ Sebab kesabaran itu ialah bertahan menerima musibah atau penderitaan apa saja dengan tidak membuatnya putus asa.⁸¹

2. Ekspresi Syukur Kisah Nabi Sulaiman AS

Sebagaimana pada ayat sebelumnya yakni surat Saba ayat 12-14 An-Naml ayat 15-19 dan surat An-Naml ayat 38-40. Bahwa Nabi Sulaiman merupakan seorang Nabi yang terkenal dengan istananya yang mewah, dan kekayaannya serta kelebihanya bisa berkomunikasi dengan berbagai jenis hewan baik dari semut maupun burung-burung serta dari kalangan jin tunduk kepadanya. Allah Swt telah memberikan kepada Nabi Sulaiman nikmat yang banyak, berupa kerajaan yang sempurna hingga manusia, jin, dan hewan ditahlukanya. Sehingga Nabi Sulaiman memahami bahasa burung dan binatang, "Sesungguhnya hal ini benar-benar merupakan karunia nyata yang terang dan jelas."⁸²

Allah swt memberikan ujian dalam bentuk kondisi kejayaan, berupa kenikmatan, berupa tahta kerajaan, kemewahan dan bergelimang harta dalam hidupnya. Maka dengan ini ekspresi syukur Nabi Sulaiman AS, ialah pertama selalu taat beribadah kepada Allah swt dengan tidak membuatnya lalai terhadap kemewahan yang dimilikinya, kedua tidak menjadikanya sombong dengan segala harta dan kemewahan yang di milikinya dan tidaklah membuatnya kufur nikmat, ketiga mempergunakan jabatan dan kekayaanya dengan baik di jalan yang di ridhoi Allah swt dengan mempergunakan harta yang di milikinya, di jalan Allah swt.

⁸⁰Mahfan, *kisah 25 Nabi dan Rosul....*, h.81.

⁸¹Moch.Anwar, *Bercermin Dari Hikayat....*, h.17.

⁸²Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir....*, h.626.

Sebagaimana Abu Abdur Rahman As-Sulma berkata, shalat merupakan syukur, shaum merupakan syukur, dan setiap perbuatan baik yang di lakukan karena Allah swt merupakan bagian dari syukur. Syukur yang paling utama adalah memuji, dengan ketaqwaan.⁸³ Karena salah satu wasiat Nabi sulaiman ialah jika ingin orang lain memujimu maka jagalah lisanmu yang memujimu.⁸⁴ Keluarga Daud⁸⁵ adalah keluarga yang mencerminkan kehidupan kesehariannya dengan selalu bersyukur kepada Allah swt, baik terhadap ucapan maupun perbuatan.⁸⁶

Begitu pula dalam setiap doanya Nabi Sulaiman yang kemudian berkata *ya Allah berilah aku ilham agar bisa selalu bersyukur terhadap nikmatmu, dan engkau limpahkan kepada kedua orang tuaku, serta agar senantiasa mengerjakan amal sholeh yang di ridhoi, maka wafatkanlah aku dalam keadaan hamba yang berserah diri dan dari golongan orang yang shaleh.*⁸⁷

B. Implementasi Syukur Pada Kisah Nabi Ayyub Dan Sulaiman

1. Implementasi Syukur Nabi Ayyub AS

a. Menjadi Lebih Taat Dan Saleh

⁸³Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*...., h.920.

⁸⁴ Ibrahim Bin Mahmud Abdul Radli, *1001 Wasiat Suci*,(Jakarta selatan: HIMMAH, 2008), h.19.

⁸⁵Nabi Daud as adalah ayah dari Nabi Sulaiman As, yang merupakan keturunan dari Nabi Ibrahim as. Nabi Daud memiliki ciri fisik postur tubuh tidak terlalu tinggi, bola mata berwarna biru, rambut tidak lebat, namun memiliki hati yang bersih. Daud juga memiliki keistimewaan yaitu menjadi seorang nabi dan raja. Pada masanya Nabi Daud di berikan ilmu yakni melunakan besi-besi hingga ia dapat membentuk dengan tangannya tanpa membutuhkan api maupun palu. Mengutip dari Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*,h. 807.

⁸⁶Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*...., h. 291-292.

⁸⁷ hmad Mustafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz,19,*, h. 175-178.

Nabi Ayyub AS, merupakan seorang yang taat kepada Allah swt, sebagaimana ia menjalani kehidupan yang di tentukan rabnya tanpa adanya sebuah perilaku atau ucapan, bahkan sebuah tindakan yang seakan-akan ia protes kepada Allah swt terhadap ketetapan dan ujian yang di berikan kepadanya.

Segala bentuk musibah dan cobaan yang di berikan kepada Nabi Ayyub AS, oleh Allah swt, tidaklah membuatnya terhalang untuk beribadah, taat dan untuk melakukan kewajibanya sebagai hamba yang saleh yakni beribadah kepada Allah swt.

Allah berfirman kepada Iblis “ sesungguhnya Nabi Ayyub AS, adalah hambaku yang taat, ia juga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepadaku walaupun tergoyang oleh keadaan dunia, di timpa musibah, maka sewaktu-waktu aku mencabut dari padanya akan di lipat gandakan, dan jika engkau tidak rela melihat hamba-hambaku berada di jalan yang lurus, akan aku izinkan engkau (Iblis) menguji keteguhannya pada keyakinan takdirku.⁸⁸

b. Senantiasa Berzikir

Adapun bagi Nabi Ayyub AS, ketika waktu sakit hanya lisan dan hatinya saja yang sehat, sehingga ia merasa bersyukur dan mempergunakanya untuk memuji dan menyebut Allah swt. Dzikir dengan hati maksudnya adalah menggantungkan hati dan fikiran kepada Allah swt, karena memperhatikan kebesaran dan kekuasaan

⁸⁸Mahfan, *kisah 25 Nabi dan Rosul....*, h. 81.

ciptanya seperti gunung-gunung yang tegak dan lautan yang terhampar luas. Dzikir dengan lisan dengan mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah* seperti ucapan takbir (*Allahu Akbar*), tahmid (*Alhamdulillah*), tasbih (*SubhanaAllah*).⁸⁹

Berzikir memuji nama Allah swt atas segala kenikmatan dan karunia yang di berikan kepadanya merupakan bagian dari implementasi bentuk syukur yang di lakukan oleh Nabi Ayyub AS. Allah swt berfirman sebagaimana yang artinya;

“Wahai orang-orang yang beriman berzikirlah kamu semuanya dengan sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan petang. (QS. Al-Ahzab:41)

Maka dengan sehatnya hati dan lisannya Nabi Ayyub AS, masih bisa menggunakannya untuk berzikir mengingat Allah swt di setiap hari-harinya baik malam, pagi siang, dan sore.

Dalam sebuah hadits rasulullah SAW bersabda ‘ jika saya duduk berzikir kepada Allah bersama suatu kaum mulai shalat shubuh sampai terbit matahari adalah lebih saya sukai dari pada memerdekakan empat orang anak dari ismail. Dan jika saya duduk bersamanya kaum yang berzikir kepada Allah setelah ashar sampai tenggelam matahari adalah lebih saya sukai dari pada memerdekakakn empat orang anak.

⁸⁹Toto Abdurahman DKK, *Fiqih*, cet, 3 (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Ri:2002), h.163-166.

(HR.Abu dawud, no.3667dan di hasankan Al bani dalam shahih abi dawud, 2/269).⁹⁰

c. Bersabar

Sabar merupakan hal yang paling wajib, dan berkedudukan paling tinggi. Sebagaimana Allah swt menyebutkan di dalam Al-Qur'an lebih dari Sembilan puluh tempat.⁹¹ Bahkan sabar jauh lebih banyak di sebutkan dari pada jujur dan amanah. Sebab satu-satunya amal yang pahalanya tidak dapat di prediksi adalah sabar. Misal amal kebaikan pahalanya sepuluh kali lipat, pahala infak adalah tuju ratus kali lipat, sedangkan pahala sabar ialah tanpa batas.⁹² Allah swt berfirman;

Artinya *“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang akan di cukupkan pahala tanpa batas”* (QS.Az-Zumar[39]:10)

Inilah sifat yang selalu tertanam yakni bersabar terhadap ujian yang di alami Nabi Ayyub AS, atas segala bentuk musibah yang di alaminya. Seperti halnya ketika Nabi Ayyub AS, di uji dengan harta yang dimilikinya menjadi musnah, maupun di uji dengan penyakit yang di deritanya. Allah swt berfirman;

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepada kalian, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan di berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”(QS. Al-Baqarah:155)

⁹⁰Syaikh Majdi bin Abdullah Wahab bin Al Ahmad, *Syarah Hishnul Muslim* (Bekasi: Sukses Publising, 2010), h.285.

⁹¹Abdullah Bin Umar Ad-Dhumaiji, *Tawakal Bergantung Sepenuhnya Kepada Allah*, (Jakarta:Pustaka Al-Inabah,2015), h.92.

⁹²Amru Muhammad Hilmi Khalid, *Mari Bersabar*, (Solo: Aqwam, 2006), h. 29.

Dalam sebuah hadits menjelaskan, *“Barang siapa yang tertimpa suatu musibah yang mengenai harta atau tubuhnya, lalu ia menyembunyikan hal tersebut dan tidak mengadukanya kepada orang lain, maka suatu keharusan bagi Allah untuk mengampuninya”* (Riwayat Tabrani dari Ibnu Abbas r.a)

Dalam sebuah hadits di atas menerangkan bahwa terdapat kecocokan terhadap bagaimana keadaan dan situasi, serta kondisi Nabi Ayub AS.

d. Bersyukur

Menerima sebuah ketetapan yang di tentukan oleh Allah swt merupakan sesuatu yang harus kita syukuri. Selain merupakan bagian dari perintah agar bersyukur, juga sebagai bentuk larangan kufur nikmat. Sebagaimana janji Allah swt;

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS.Ibrahim[14]:07)

Maka dalam hal ini rasa Syukur yang di rasakan oleh Nabi Ayyub AS adalah ia masih di berikan sehat hati dan lisannya, sehingga dengan itu ia gunakan untuk memuji Allah swt.

e. Jujur

Kejujuran merupan sikap yang harus dimiliki oleh para pemimpin. Sebagaimana hal itu terdapat dalam diri seorang Nabi yang bernama Ayub As. Ia selalu berkata jujur baik itu terhadap Rabbnya pada waktu berdoa maupun sesama manusia. Allah swt berfirman;

Artinya *“Sesungguhnya Allah swt memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh*

kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil” (QS.An-Nisa [4]:58).

Ibnu taimiyah⁹³ berkata: jujur dalam setiap berita dan berlaku adillah dalam perkataan dan perbuatan, maka jujur dan adil merupakan suatu yang saling berdampingan.⁹⁴

2. Implementasi Syukur Nabi Sulaiman AS

a. Adil

Keadilan merupakan nilai dasar kemanusiaan yang datang bersama islam. Islam menjadikan nilai keadilan sebagai komponen dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan system politik. Maka dalam hal ini keadilan tidaklah mempunyai pengaruh terhadap cinta maupun benci, dan perbedaan orang yang berpangkat maupun terpendang.⁹⁵

Bersikap adil merupakan panutan bagi para pemimpin yang harus di miliki, sebagaimana Nabi Sulaiman AS, Allah swt berfirman;

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفِثَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ۝ ٧٨ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُنَّا أَتَيْنَا حُكْمَ آدَمَ وَعِلْمَ آدَمَ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحُونَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ۝ ٧٩

Artinya “Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu, maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-

⁹³Ibnu Taimiyah lahir tahun 661 H, ia adalah seorang pemikir dan ulama islam dari Harran (Turki), ia adalah seorang yang terlahir dari kalangan religius sebagaimana ayahnya seorang hakim dan khatib, begitu pula dengan kakenya merupakan ulama yang ahli hadits dan menguasai berbagai bidang fikih. Ibnu taimiyah wafat pada tahun 728 H.

⁹⁴Farid Abdul Khaliq, *Fikih Poitik Islam*, (Jakarta:Amzah, 2005), h. 201.

⁹⁵Raghib As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 146.

masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya” (QS.Al-Anbiya[21]:78-79)

b. Demokratis

Di dalam system pemerintahan perlunya keterbukaan dalam menjalankan pemerintahannya yakni demokratis. Hal itulah yang dilakukan pada masa Nabi Sulaiman AS, kepada para pasukannya. Sebagaimana dalam sebuah ayat berikut;

وَتَقَفَّذَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدُودَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ ۚ ۲۰ لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لِيَأْتِيَنِّي رَسُولٌ مِّنْ رَبِّهِ ۚ ۲۱

Artinya “Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir, Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang" (QS.An-Naml[27]:20-21)

c. Tegas

Pemerintahan yang tegas dalam menentukan sebuah hukum-hukum dan menuntaskan segala pelanggaran-pelanggaran agar terciptanya sebuah pemerintahan yang aman, tentram dan damai.

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ۚ ۲۷ أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ۚ ۲۸

Artinya “Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta, Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan” (QS.AN-Naml[27]:27-28)

d. Penyayang

Allah swt memiliki sifat (*Arrahim*) yakni maha penyayang, kepada seluruh makhluk ciptaanya, terutama makhluk yang senantiasa

selalu taat kepadanya. Memiliki sifat saling menyayangi antara manusia dan makhluk hidup lain, merupakan suatu keharusan sangat penting terutama agar terciptanya sikap saling mencintai di antara sesama manusia dan antara pemimpin serta yang di pimpin. Allah swt berfirman;

Artinya “maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh"(QS.AN-Naml[27]:19)

Nabi Sulaiman AS, bukan hanya mengerti bahasa hewan saja, namun ia juga seseorang yang penyayang baik manusia maupun hewan-hewan atas izin Allah swt.

e. Romantis

Ketika Nabi Sulaiman memerintahkan kepada pasukanya untuk merubah ciri-ciri singgasana sang ratu, dan menggantikan posisinya hingga berpindah tempat. Maka dengan ini penulis menganggap bahwa itulah salah satu bentuk Keistimewaan sikap romantis Nabi Sulaiman terhadap Ratu Balqis.⁹⁶ Diantaranya ialah ia merubah singgasana Balqis menjadi sedikit berbeda dengan penambahan polesan motif. Sehingga membuatnya terkagum, maka hal itulah sebagai bentuk kejutan Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis.

⁹⁶Mengutip Dari Kitab Tafsir Al-Maraghi Juz 19. h.198.

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْتَدِيْ أَمْ تَكُونُ مِنَ الْكَافِرِينَ لَا يَهْتَدُونَ ٤١

Artinya “Dia berkata: "Rubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)" (QS.AN-Naml[27]:41)

f. Kekayaan

Berdasarkan analisis penulis terhadap kisah Nabi Sulaiman AS, bahwasanya Allah swt memberikan suatu kelebihan kepada Nabi Sulaiman di antara para Nabi dan Rasul, bahkan manusia, jin, angin, dan hewan dapat ditahlukanya dengan izin Allah swt, dengan diberikanya sebuah kestabilan kekuasaan dunia yang sempurna. Sebagaimana Sebelum wafat ia berdoa kepada Allah swt, agar tiada seseorang yang bisa menandingi kekayaannya setelahnya. Maka hingga saat ini tidak ada seorang pun yang memiliki kerajaan seperti kerajaannya serta ilmu-ilmu Nabi Sulaiman AS. Sebagaimana doa Nabi Sulaiman AS, yang tercantum di dalam Al-qur'an;

Artinya “ya rabku, ampunilah aku dan anugerahkan kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang-pun sesudahku, sesungguhnya engkaulah yang maha pemberi” (QS.Shad[38]:35).

C. Tinjauan Kritis tentang Bentuk Ujian Dan Syukur Dalam Kisah Nabi Ayyub Dan Sulaiman

1. Bentuk Ujian Nabi Ayyub Dan Sulaiman

Ujian ataupun cobaan merupakan tahapan untuk meningkatkan kualitas dari sebuah keimanan dan ketaqwaan serta ketaatan kepada Allah swt. Sebuah ujian bisa berupa nikmat dan musibah, maka keduanya tidaklah bisa kita hindari, karena hidup di dunia merupakan tempat ujian. Adapun ujian terberat ialah yang dialami oleh para Nabinabi utusan Allah swt. Sebagaimana dalam sebuah hadits.

Dari Sa-ad ra, Rasulullah saw bersabda,

“orang yang paling berat ujiannya adalah para nabi, kemudian yang semisal dengannya dan seterusnya. Seseorang di coba sesuai dengan kadar agamanya. Apabila agamanya kuat maka cobanya keras, dan apabila agamanya lemah, maka ia akan mendapatkan cobanya sesuai dengan kadar agamanya. Cobaan terus menerus menimpa hamba Allah tak pernah lepas darinya sebelum ia berjalan di muka bumi tanpa mempunyai dosa lagi. (HR.Bukhari)⁹⁷

Maka dengan demikian jelas keserasian antara bentuk ujian berupa musibah dan ujian dalam bentuk nikmat syukur, keduanya ada pada diri Nabi Ayub AS dan Nabi Sulaiman AS.

a. Bentuk ujian musibah Nabi Ayyub AS

1) Ekonomi

Harta benda yang dimilikinya habis, baik itu tanah yang luas beserta tukang kebun yang mengelolah perkebunan miliknya. Sehingga perekonomiannya menjadi lemah sebab terkuras dan di

⁹⁷Ahmad Zacky Elsyafa, *Indeks Lengkap Hadits* (Jakarta: Mutiara Media, 2012), h. 239.

pergunakan keperluan sehari-hari untuk makan, dan demi menopang kebutuhan dalam hidupnya.

2) Rumah tangga

Ketika melihat keluarganya terutama anak-anaknya yang tahap demi tahap meninggal sebab ujian yang di alaminya. Begitu pula dengan istri-istrinya yang meninggalkannya, sebab melihat bahwa Nabi Ayyub AS, sakit kulit (kusta), sehingga tidak tahan hidup bersamanya. Maka hanya tersisa seorang istri yang ikhlas mendampingi dan merawatnya serta taat sampai pada akhirnya.

3) Jasmani

Sakit yang di alami Nabi Ayyub AS, yakni berupa penyakit kulit (kusta) yang menggerogoti seluruh tubuhnya yakni fisik keculi lisan dan hatinya. Bahkan dalam suatu riwayat sakitnya itu membuatnya hanya tersisah kulit dan tulangnya saja.

4) Mental

Seketika ujian dan musibah yang di alaminya, seakan-akan Nabi Ayyub AS, bertanya sebab dan alasanya sakit yang di alaminya. Nabi Ayyub AS, ketika intropeksi diri sepertinya ia tiada melakukan sebuah adanya kesalahan terhadap Allah swt maupun orang lain. Maka dengan adanya ujian yang menimpa kepadanya ia selalu bersabar dan mensyukuri nikmat yang Allah swt berikan kepadanya dengan penuh keikhlasan.

5) Emosional

Bertubi-tubi ujian yang di hadapinya membuatnya harus tahan terhadap emosionalnya yang membuatnya selalu berprasangka baik kepada Allah swt, sehingga dari banyaknya macam ujian membuatnya kuat dan menyakini bahwa semua milik Allah swt, jika Allah mau mengambil kapanpun itu tidak masalah baginya. Yakni hidup bagaikan laksana seseorang yang di titipkan sebuah barang kepada seseorang yang lain, ketika orang yang menitipkannya mau mengambilnya kapanpun tidak ada masalah baginya. Semua milik Allah swt dan akan kembali kepadanya.

6) Sosial

Kehidupanya Nabi Ayyub AS, dengan kondisi penyakitnya yang semakin parah sehingga ia di anggap mengganggu lingkungan sebab penyakitnya di anggap dapat menular oleh masyarakat. Kemudian Nabi Ayyub AS, di usir karena sakit yang di alaminya di anggap sebuah hukuman, sehingga membuatnya terusir dari tempat tinggalnya dan penduduk setempat.

b. Bentuk ujian musibah Nabi Sulaiman AS

1) Sakit yang membuatnya tidak berdaya sampai akhir kematiannya menjemput.

“Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan”.(QS.Saba[34]:14).

2) Anak yang terlahir tidak semuanya menjadikanya syuhada

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Ra katanya “*Nabi Sulaiman memiliki sebanyak enam puluh orang istri, suatu hari ia pernah berkata, malam ini aku pasti akan mengauli semua istriku, sehingga semua dari mereka akan mengandung dan melahirkan seorang anak lelaki yang hebat dan menunggang kuda untuk berjihad di jalan Allah. Ternyata mereka semua tidak mengandung kecuali seorang saja itupun hanya melahirkan anak yang cacat. Kemudian rasulullah saw bersabda “ sekiranya nabi Sulaiman AS mengecualikan (insyaAllah) maka setiap dari merreka akan melahirkan seseorang anak laki-laki yang hebat dalam menunggang kuda untuk berjihad di jalan Allah swt*” (HR.An-Nasai).

2. Bentuk Syukur Nabi Ayyub Dan Sulaiman Dan Cara Mengekpresikanya

a. Bentuk Syukur Nabi Ayyub AS

1) Kesehatan lisan dan hati

Nabi Ayub AS, menggunakan lisan dan hatinya untuk berzikir dan memuji Allah swt, di setiap hari-harinya (pagi, siang, sore).

2) Di berikan istri yang setia kepadanya.

Di saat Nabi Ayyub AS, terkena musibah berupa ujian oleh Allah swt dengan sebuah penyakit yang menggerogoti tubuhnya, sehingga hanya tersisa tulang dan kulinya saja, sehingga beberapa istrinya meninggalkanya sebab mengeluarkan bau yang tidak sedap, serta di anggap sakit karena azab. Pada waktu itu hanya seseorang istri saja yang setia dengannya, yaitu istrinya yang bernama Rahmah.

3) Selalu berprasangka baik kepada Allah swt.

Pada saat ujian yang yang di hadapi Nabi Ayyub AS, bertubi-tubi, namun tidak membuatnya berprasangka buruk terhadap Allah swt. Melainkan yang di lakukanya hanya sebuah tanda Tanya tentang musibah yang di alaminya dengan cara intropeksi diri. Sehingga dari hal tersebut menghasilkan selalu berfikiran (prasangka) baik. Namun Nabi Ayyub AS, masih berprasangka baik kepada Allah bahwa semua itu hanya titipan Allah yang dititipkanya, maka kapan saja Allah dapat mengambil titipan itu.⁹⁸

b. Bentuk syukur Nabi Sulaiman AS

- 1) Beliau memiliki kecerdasan akal, dan bijaksana di dalam berpikir dan mengambil keputusan.

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفِثَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ۝ ٧٨ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَاهُ حُكْمًا ۝ ٧٩ وَعَلَّمْنَا دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ۝ ٨٠

Artinya “Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu” maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya” (QS.Al-Anbiya[21]:78-79)

- 2) Beliau memahami bahasa binatang seperti burung, semut dan sebagainya. Allah swt berfirman;

⁹⁸Mahfan, kisah 25 Nabi dan Rosul..., h. 81.

"Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata" Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)" Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"(QS.An-Naml[27]:16-18).

- 3) Beliau adalah seorang raja yang kaya raya dengan istana yang megah berkilauan dan bertaburan permata.

Sebagaimana Allah Swt telah memberikan kepada Nabi Sulaiman nikmat yang banyak, berupa kerajaan yang sempurna hingga manusia, jin, dan hewan ditahlukanya dengan izi Allah swt. Sebagaimana dalam sebuah firman Allah swt;

Artinya "Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam"(QS.An-Naml[27]:44)

- 4) Nabi Sulaiman AS, dapat menundukan angin

"Dan kami tundukan untuk sulaiman angin yang sangat kencang tiupanya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami beri berkah kepadanya. Dan kami maha mengetahui segala sesuatu"(QS.Al-Anbiya[21]:81).

- 5) Nabi sulaiman menguasai jin dan burung

"Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)" (QS.Anaml[27]:17).

- 6) Nabi sulaiman mewarisi kerajaan dari Nabi Dawud AS,

"Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung

dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata" (QS.An-Naml[27:16).

- 7) Harta yang melimpah dan tiada yang dapat memiliki kekayaan semisal denganya di dunia.

3. Persamaan Dan Perbedaan Keduanya

a. Persamaan

Ketika melihat kondisi dan situasi bentuk ujian dan syukur, maka persamaanya di lihat dari latar belakangnya.

- 1) pertama, ialah bahwa mereka sama-sama seorang Nabi yang di utus oleh Allah swt.
- 2) Kedua, di lihat dari cara bersyukurya terhadap bentuk ujian berupa nikmat maupun musibah, mereka sama-sama berserah diri dan mengembalikan segala urusannya kepada Allah swt, dengan cara memuji Allah swt atas nikmat yang di berikannya.
- 3) Ketiga, terdapat kesamaan bahwa Nabi Sulaiman juga pernah di uji dengan bentuk musibah berupa sakit yang tidak bisa membuatnya apa-apa sehingga sampai datang waktu kematiannya. Dengan keadaan tongkat penyangga Nabi Sulaiman itu rapuh dimakan rayap, tongkat itu pun tak mampu menyangga tubuhnya lagi. Sehingga, Tubuh Nabi Sulaimanpun segera roboh ke tanah. Ketika itulah para jin tau tentang Kematian Nabi Sulaiman. Dan, ketika itu”*tahulah jin itu bahwa kalau mereka mengetahui yang gaib,tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan”*

b. Perbedaan

Dalam sebuah kisah yang di alami oleh Nabi Ayub AS dan Sulaiman AS, maka dapat di ketahui bahwa perbedaanya ialah:

- 1) pertama bentuk ujian, yang meliputi beberapa hal yakni Nabi Ayub AS, di berikan ujian berupa musibah, sedangkan Nabi Sulaiman AS, dengan ujian berupa kenikmatan (kemewahan dan stabilan hidup).
- 2) Kedua bentuk syukur, adapun pada Nabi Ayub AS, ialah dengan memanfaatkan hati dan lisannya untuk berzikir dan memuji Allah swt di setiap hari-harinya, sedangkan pada Nabi Sulaiman AS, ialah dengan cara memanfaatkan predikatnya sebagai seorang penguasa (raja) yang taat terhadap perintah agama, (urusan dunia akherat) dan bersikap Adil, serta adanya kekuasaanya tidak membuatnya menjadikan sombong dan pelit kepada masyarakatnya, namun justru sebaliknya.
- 3) Ketiga bentuk kesabaran pada Nabi Ayub AS, ialah sabar atas cobaan, berupa musibah yang di alaminya, sedangkan Nabi Sulaiman AS, kesabaran atas atas nikmat yang di dapatkannya berupa ke stabilan kehidupan dunia akherat.
- 4) Keempat ialah bentuk implementasi di kehidupanya, sebagaimana Nabi Ayub AS, mengimplementasikan sabar, dan syukur dari jalur langit, sedangkan Nabi Sulaiman AS, bersyukur dari jalur bumi.

- 5) Kelima ialah bentuk syukur yang di alami Nabi Ayyub as pada saat kondisi terjatuh dalam keterpurukan. Sedangkan Nabi Sulaiman bersyukur pada saat di uji dengan kondisi kejayaan dan kenikmatan dunia.

D. Pengaruh Syukur Dalam Kehidupan Muslim

Bersyukur kepada Allah swt, tentunya bukan hanya cukup di yakini dalam hati. Akan tetapi syukur harus di implementasikan. Dengan demikian, maka banyak cara-cara untuk melakukannya di tiap-tiap kehidupan, sebagaimana berikut ini merupakan beberapa contoh pengaruh syukur dalam kehidupan sehari-hari.

1. Selalu Memulai Dengan Lafal *Basmallah* Dan Di Akhiri *Hamdallah*

Setiap rutinitas kita perlu mengingat Allah dengan membaca *basmallah* dan di akhiri bacaan *hamdallah* sebagai rasa syukur, supaya mendapatkan keberkahan di setiap aktifitas yang kita kerjakan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw perintah sebelum memulai makan;

“Bila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaknya ia mengucapkan bismillah, bila ia lupa di awalnya, maka hendaknya ia membaca bismillah fi awwalihi wa akhirihi” (HR.Tirmidzi, no.1781)

2. Selalu Bersujud Syukur Ketika Mendapat Kenikmatan

Sujud syukur merupakan bentuk kerendahan dan salah satu ungkapan bahwa manusia sangat berterimakasih atas segala nikmat dan terhadap kekuasaan Allah swt.

Artinya *“Hai orang-orang yang beriman, ruku’lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”*(QS.Al-Hajj[22]:77)

Dalam penafsiran Al-Maraghi terhadap orang-orang yang mempercayai Allah dan rasulnya, tunduklah kepada Allah dengan bersujud, beribadahlah kepadanya dengan segala apa yang kalian gunakan untuk menghambakan diri kepadanya, dan berbuatlah kebaikan yang di perintahkan kepada kalian melakukannya, seperti mengadakan hubungan silaturahmi dan menghiasi diri dengan ahlak yang mulia, supaya kalian beruntung memperoleh pahala dan keridhoan yang kalian cita-citakan.⁹⁹

3. Berzikir Dan Beribadah Kepada Allah Swt

Zikir merupakan salah satu cara untuk mensyukuri atas nikmat yang Allah swt berikan kepada kita semua, tentunya ketika kita ingat dan berzikir memuji Allah swt niscaya Allah swt juga ingat terhadap kita selaku hamba yang bersyukur kepadanya.

فَاذْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاَشْكُرُوا لِيْ وَلَمْ تَكْفُرُوْنَ ١٥٢

Artinya “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*” (QS.Al-Baqarah[2]:152)

Fakhruddin Ar-Razi berkata, yang di maksud dengan dzikir dengan lisan ialah dengan mengucapkan *tasbih, tahmid, takbir*, yakni menyucikan, mengagungkan dan memuji Allah swt. Sedangkan dzikir dengan hati ialah selalu *tafakkur* dengan segala kekuasaanya baik itu berupa perintah maupun larangannya. Berdzikir dengan menggunakan anggota badan ialah dengan menggunakan jasmani kita untuk senantiasa

⁹⁹Ahmad Mustafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz,17....*, h. 201.

metaati perintah Allah swt. Sebagaimana bahwa dalam dzikir di dalamnya mengandung tujuh bagian di antaranya: *pertama* dzikir mata adalah dengan menangis, *kedua* dzikir telinga ialah dengan mendengarkan yang baik-baik, *ketiga* dzikir dengan lisan ialah selalu memuji Allah swt, *keempat* dzikir tangan dengan member, *kelima* dzikir tubuh ialah selalu melaksanakan dalam bentuk ketaatan, *keenam* dzikir hati adalah dengan takut dan berharap, *ketujuh* dzikir ruh ialah dengan selalu berserah diri dan rela terhadap segala ketetapan Allah swt.¹⁰⁰

4. Menjaga Kesehatan

Nikmat sehat merupakan nikmat yang bisa di katakana mahal harganya. Maka dari itu menjaga kesehatan bagian dari menyukuri nikmat Allah swt.

Dalam sebuah hadits menjelaskan “*Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang*”(HR.Bukhari no.6412, riwayat dari Ibnu Abbas).

¹⁰⁰Supriyanto Abdullah, *Dzikir Dan Doa Makbul*, (Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikmah, 2004), h. 15-16.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap karakteristik syukur dalam Al-Qur'an studi kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman. Maka dalam hal ini dapat peneliti simpulkan:

1. Bahwa ekspresi syukur pada Nabi Ayub AS, ialah sabar dengan pendekatan penuh kepada Allah swt, ikhlas, berprasangka baik kepada Allah swt, selalu mengingat Allah swt dengan berzikir, berserah diri kepada Allah swt. Sebagaimana ia berusaha mengimplementasikan kesabaran atas ujian dan musibah dengan keadaanya, walaupun hartanya habis dan sakit (kusta) yang menggerogoti seluruh bandannya kecuali hati dan lisanya saja, namun dengan inilah ia masih bisa mengucapkan rasa syukur dengan tidak henti-hentinya untuk berdzikir, memuji mengingat Allah swt atas lisan dan hatinya yang masih di berikanya kesehatan. Sedangkan ekspresi syukur Nabi Sulaiman ialah taat beribadah kepada Allah swt, tidak menjadikannya sombong, dan mempergunakan kelebihanya di jalan yang di ridhoi Allah swt. Syukur Nabi Sulaiman AS, ialah selalu taat beribadah kepada Allah swt, dan tidak merasa sombong dan rakus atas segala harta dan kemewahan yang di milikinya dan tidak pula membuatnya menjadikannya kufur nikmat, yakni dengan mempergunakan harta yang di milikinya di jalan Allah swt. Meskipun ia adalah seorang raja yang kaya raya, memiliki istananya yang mewah, dan kelebihanya bisa berkomunikasi dengan

berbagai jenis hewan baik dari semut maupun burung-burung serta dari kalangan jin tunduk kepadanya. Namun dengan demikian tidaklah membuatnya lalai terhadap perintah-perintah Allah swt.

2. Implementasi syukur pada Nabi Ayyub AS ialah menjadi lebih taat, senantiasa berdzikir, selalu menjaga kesabaran yang tinggi, berserah diri terhadap musibah yang menimpanya. Nabi Ayyub AS, merupakan seseorang Nabi yang taat dan shaleh, ia selalu bersyukur kepada Allah swt dengan cara senantiasa memuji tuhan nya dengan berzikir, walaupun hanya dengan lisan dan hati saja yang di beri kesehatan. Begitu pula sikap kejujurannya ia selalu berkata baik terhadap Rabbnya maupun sesama manusia. Sedangkan implementasi syukur Nabi Sulaiman ialah *pertama* adil selama hidup dan ketika menjadi seorang pemimpin sebagai raja, *kedua* pemerintahan yang demokratis, *ketiga* tegas dalam menentukan sebuah ketentuan hukum, *keempat* penyayang terhadap pasukanya sesama manusia maupun hewan, *kelima* seorang yang bersikap romantis terhadap istrinya sebagaimana ketika merubah singgasana Ratu Balqis, kelima di berikan suatu kelebihan di antara para Nabi dan Rasul, hingga manusia, jin, angin, dan hewan dapat ditahlukanya dengan izin Allah swt, dengan diberikanya sebuah kestabilan kekuasaan dunia yang sempurna, sebagaimana Sebelum wafat beliau berdoa kepada Allah agar tiada seseorang yang bisa menandingi kekayaannya setelahnya, Maka

hingga saat ini tidak ada seorang pun yang memiliki kerajaan seperti kerajaannya. dan ilmu yang banyak.

Sehubungan dengan Persamaan pada keduanya ialah *pertama* ialah bahwa mereka sama-sama seorang Nabi yang di utus oleh Allah swt. *Kedua* di lihat dari cara bersyukurya terhadap bentuk ujian berupa nikmat maupun musibah, mereka sama-sama berserah diri dan mengembalikan segala urusannya kepada Allah swt dengan cara memuji atas nikmat yang di berikannya. Sedangkan perbedaanya *pertama* dari bentuk ujian, yang meliputi beberapa hal yakni Nabi Ayub AS, di berikan ujian berupa musibah, sedangkan Nabi Sulaiman AS, dengan ujian berupa kenikmatan (kemewahan dan stabilan hidup). *Kedua* bentuk syukur Nabi Ayub AS, ialah dengan memanfaatkan hati dan lisannya untuk berzikir dan memuji Allah swt di setiap hari-harinya, sedangkan pada Nabi Sulaiman AS, ialah dengan cara memanfaatkan predikatnya sebagai seorang penguasa (raja) yang taat terhadap perintah agama, (urusan dunia akherat) dan bersikap Adil, serta adanya kekuasaanya tidak membuatnya menjadikan sombong dan pelit kepada masyarakatnya, namun justru sebaliknya. *Ketiga* bentuk kesabaran pada Nabi Ayub AS, ialah sabar dengan sedekat-dekatnya kepada Allah swt atas cobaan, berupa musibah yang di alaminya, sedangkan Nabi Sulaiman AS, kesabaran atas atas nikmat yang di dapatkannya berupa kestabilan kehidupan dunia dan limpahan pahala yang banyak di akherat.

B. Saran

Setelah melihat pemaparan yang bertemakan syukur berdasarkan Al-Qur'an dan implementasinya yang di terapkan berdasarkan kisah para Nabi, tentu di dalamnya terdapat banyak sekali hal-hal yang menarik, serta hikmah yang terkandung di dalam kisah tersebut. Oleh karena itu kita harus belajar dari kisah-kisah para Nabi, atau orang-orang terdahulu tentang bagaimana mereka menjalankan perintah-perintah dan menjauhi larangannya Allah swt. Sehingga dengan ini dapat kita ambil pelajarannya untuk bekal dalam menghadapi permasalahan di dunia sehingga akan menjadikan kita selamat di dunia sampai dengan akherat.

Dalam penelitian ini, penulis masih banyak pembahasan lain yang belum terangkum di dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis memberikan celah kepada siapa saja yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Wallahu a'lam Bish-shawabi,,.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Supriyanto, *Dzikir Dan Doa Makbul*, Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikmah, 2004.
- Abdurahman,Toto DKK, *Fiqih*, cet, 3 Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI: 2002.
- Ad-Dhumaiji, Abdullah Umar, *Tawakal Bergantung Sepenuhnya Kepada Allah*. Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015.
- Al-Ahmad, Syaikh Majdi bin Abdullah Wahab. *Syarah Hishnul Muslim*. Bekasi: Sukses Publising, 2010.
- Al-Fauzan, Syaikh Abdullah bin Shahih, *Misteri Nikmat Dan Syukur*, Cet.1, Solo: At-Tibyan, 2014.
- Al-Hajj, Hani, *100 Kisah Tragis Orang-Orang Dzalim*, cet.3, Banyumas: Buana Ilmu Islami, 2014.
- Ali, Yunasril, *Pilar-Pilar Tasawuf* , Cet. 4, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Al-Kholidy, Shalah *Kisah-Kisah Alquran Pelajaran Orang-Orang Terdahulu*, jilid.3, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragh*, Juz,7. 9. 17. 19. 23. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010.
- Al-Qathan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Anwar, Abu, *Ulumul Qur'an Sebuah pengantar*, Pekan Baru: Amzah, 2009.
- Anwar, M Ahmad, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: 1975.
- Anwar, Moch, *Bercermin Dari Hikayat*, Surabaya: Cv.Al-Kalam.
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. 3, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- As-Sirjani, Raghieb, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. 5. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Elsyafa, Ahmad Zacky, *Indeks Lengkap Hadits*, Jakarta: Mutiara Media, 2012.
- Fajar, Samson, *Tebat Pesona Di Langit*, Palembang: Tunas Gemilang Press.

- Faridl, Miftah, *Doa Sebuah Petunjuk Dan Contoh-Contoh*, Bandung: Pustaka, 1989.
- fatmawati, Mila et. al. *Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an*, Journal Al-Bayan, Vol. 3, No.1, juni 2018.
- Ghozali, Syaikh Muhammad *Tafsir tematik dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Gaya Medika Pratama, 2005.
- Hakim, Lukman Nul, *Metodologi Dan Kaidah-Kaidah Tafsir*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2009.
- Ibnu Katsir, Imam. *Kisah Para Nabi*, Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2012
- Jauzi, Imam Ibnul, *500 Kisah Orang Saleh Penuh Hikmah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Kartono, Kartini *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khalid, Amru Muhammad Hilmi, *Mari Bersabar*, Solo: AQWAM, 2006.
- Khaliq, Farid Abdul, *Fikih Poitik Islam*, Jakarta: AMZAH, 2005.
- Mahfan, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2005.
- Mahfud, Choirul, *The Power Of Syukur Tafsir kontekstual konsep syukur dalam Al-Qur'an*, Journal Episteme Vol. 9, No. 2, Desember 2014.
- Mashad, Dhurorudin, *Mutiara Hikmah Kisah 25 Rasul* Jakarta: Erlangga ,2002.
- Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir fi-zhilalil qur'an*, Cet, 2. Jilid, 3. 8. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Radli, Ibrahim Bin Mahmud Abdul, *1001 Wasiat Suci Sejak Para Nabi, Sahabat, Ulama, Kaum Zuhud, Sastrawan, Dan Orang Bijak*, Jakarta Selatan: HIMMAH, 2008.
- Soejadi, *Mensyukuri Karunia Allah*, Jakarta: Pustaka Pergaulan, 2008.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Khusus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2009.
- Yusuf, Muhammad As-Sayid. et. al, *Ensiklopedi metodologi Al-Qur'an*, Jilid 4, Jakarta: PT.Kalam Publika.
- Zulfahmi, Irsyad, *Cerita Bergambar 25 nabi dan Rasul*, Jakarta: Wahyu Media, 2015.